

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN
HASIL PERTANIAN (STUDI KASUS KELOMPOK TANI DESA
POMBAKKA, KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

UMMUL AZ ZHARA

21 0401 0028

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN
HASIL PERTANIAN (STUDI KASUS KELOMPOK TANI DESA
POMBAKKA, KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

UMMUL AZ ZHARA

21 0401 0028

Pembimbing

Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Az Zhara
Nim : 21 0401 0028
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sembarinya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Ummul Az Zhara

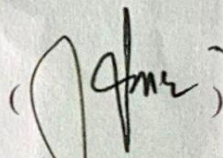
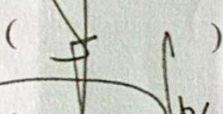
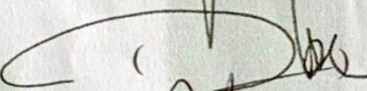
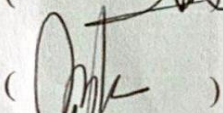
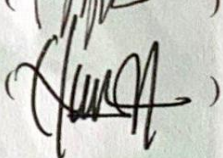
Ummul Az Zhara
NIM 21 0401 0028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran BUMDes dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Ummul Az Zhara Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010028, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 17 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 11 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Mursyid, S.Pd., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Agusalm Sanusi, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara)”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Abd. Rasid dan Ibunda Halmia. Terimakasih tiada terhingga penulis sampaikan atas segala cinta kasih, arahan, dukungan dan segala pengorbanan yang ketulusan yang diberikan. Terimakasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi langkah penulis dalam mewujudkan mimpi. Teruntuk Papa, laki-laki hebat sekaligus panutan penulis dalam menjalani

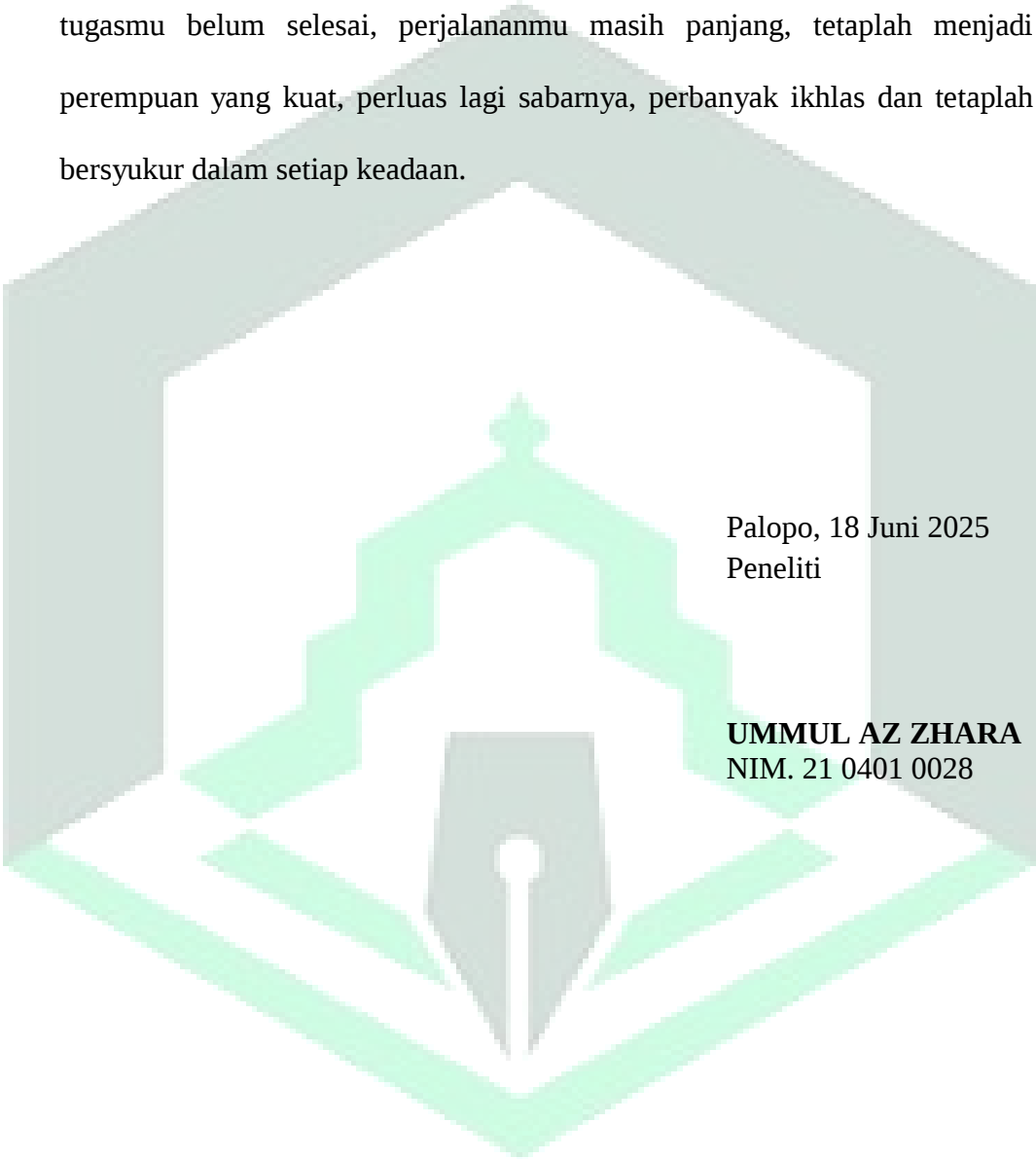
hidup ini, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi pnulis bisa sampai kepada tahap ini. Demi penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Teruntuk Mama, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah. Beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Dewan Penguji, Penguji I Bapak Mursyid, S.Pd., M.M dan Penguji II Bapak Agussalim Sanusi, S.E., M.M.
5. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.
7. Teristimewa kepada saudara-saudari penulis yaitu Hasnir, Wawan, Waldi, Dita, Windi, Wiwi dan Nusul, terimakasih banyak atas semua arahan dan dukungannya secara moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Teruntuk Dila, Pani dan Inna, sahabat penulis yang membersamai selama proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang kadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.

9. Teruntuk Nurul Khatimah dan Novi Claudita, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara bagi penulis. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi tempat yang pertama kali penulis temui ketika penulis membutuhkan support, dukungan, inspirasi dan saran serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
10. Teruntuk sahabat penulis yaitu Kina, Atri, Sarah dan Tima, terima kasih banyak karena selalu menemani penulis dari TK sampai detik ini, terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis serta menjadi partner jalan-jalan untuk melepas beban selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis.
11. Teruntuk Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk Taylor Swift, LANY, Blackpink, One Direction, BabyMonster dan Lyla, yang telah memberi semangat kepada penulis melalui lagu-lagu yang dinyanyikan.
13. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan

semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.



Palopo, 18 Juni 2025
Peneliti

UMMUL AZ ZHARA
NIM. 21 0401 0028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	A	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍamma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *nu'ima*
عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّئ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (al-zalزالah)*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ □ □ *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : syai 'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

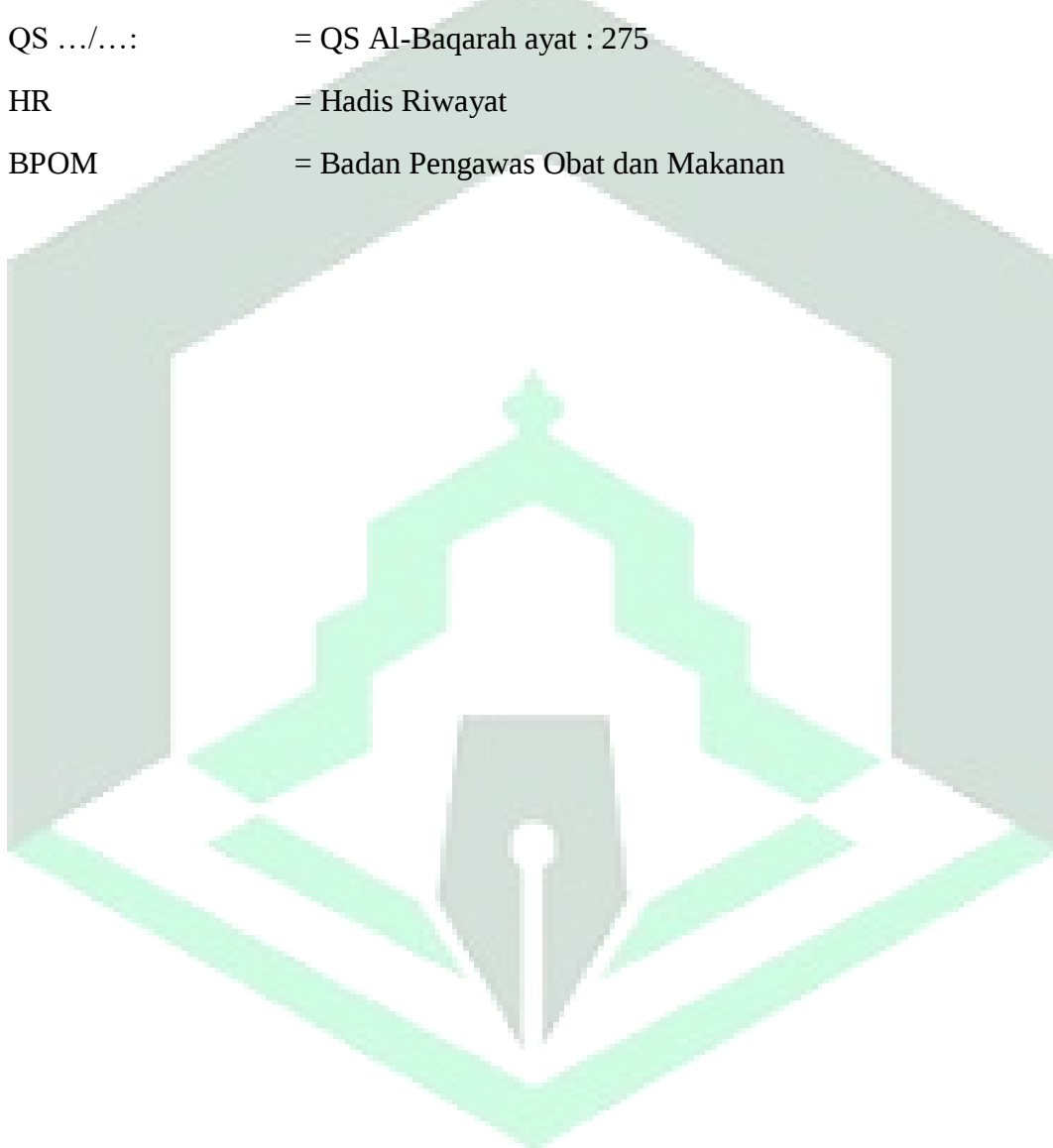
Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
SWT	= Subhanahu wa ta'ala
QS .../...:	= QS Al-Baqarah ayat : 275
HR	= Hadis Riwayat
BPOM	= Badan Pengawas Obat dan Makanan



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PRAKATA.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Definisi Istilah.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	37
Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat Desa Pombakka.....	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Pombakka	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Hasil Cek Turnitin



ABSTRAK

Ummul Az Zhara, 2025. “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara)” Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi petani di Desa Pombakka, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, khususnya terkait keterbatasan modal dan akses terhadap sarana produksi pertanian. Sebelum hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagian besar petani bergantung pada tengkulak untuk mendapatkan modal dan pupuk, yang berdampak pada rendahnya hasil pertanian dan ketergantungan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program-program BUMDes dijalankan, bagaimana perannya dalam meningkatkan hasil pertanian serta hambatan apa saja yang dihadapi BUMDes dalam meningkatkan hasil masyarakat desa khususnya kelompok tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Pombakka menjalankan beberapa program utama seperti penyediaan pupuk dan bibit bersubsidi, alat semprot pertanian, penyuluhan teknis, serta program pinjaman modal usaha tani tanpa jaminan. Peran BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian cukup baik namun belum maksimal. BUMDes berkontribusi terutama dalam menekan biaya produksi pertanian dan mempermudah akses petani terhadap sarana produksi dengan harga yang terjangkau, sehingga margin keuntungan petani meningkat meskipun tonase hasil panen relatif sama. Hambatan yang dihadapi BUMDes berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan modal dan kelembagaan yang masih sederhana, serta faktor eksternal, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan masih adanya ketergantungan petani pada tengkulak.

Kata Kunci: BUMDes, Hasil Pertanian, Kelompok Tani

ABSTRACT

Ummul Az Zhara, 2025. “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara)” Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

This study is motivated by the challenges faced by farmers in Pombakka Village, Malangke Barat Subdistrict, North Luwu Regency, particularly related to limited capital and access to agricultural production facilities. Prior to the establishment of the Village-Owned Enterprise (BUMDes), most farmers relied on middlemen for capital and fertilizer, which led to low agricultural yields and economic dependency. This research aims to examine how BUMDes programs are implemented, its role in improving agricultural yields, and the challenges faced by BUMDes in enhancing the welfare of the village community, especially farming groups. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that BUMDes Pombakka Village implements several key programs such as the provision of subsidized fertilizers and seeds, agricultural sprayers, technical training, and collateral-free farm business loans. The role of BUMDes in improving agricultural yields is significant but not yet optimal. BUMDes primarily contributes by reducing agricultural production costs and facilitating farmers' access to affordable production facilities, thereby increasing farmers' profit margins even though harvest volumes remain relatively unchanged. The challenges faced by BUMDes stem from internal factors, such as limited capital and a still-developing institutional structure, as well as external factors, including low community participation and the continued dependence of farmers on middlemen.

Keywords: BUMDes, Agricultural Yield, Farmer Groups.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengembangan BUMDes menjadi fokus utama dalam pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli desa, serta perekonomian desa secara keseluruhan. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk menyediakan sarana yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada, sehingga masyarakat dapat memperkuat usaha mereka.¹ BUMDes adalah lembaga usaha yang berperan dalam mendukung masyarakat dalam berbagai aspek, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, menciptakan peluang usaha atau lapangan kerja, serta memberikan pengetahuan kepada warga desa. Keberadaan BUMDes juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli desa, yang memungkinkan desa untuk mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal.²

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UUD desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para petani pada bidang pertanian. Sebagaimana pernyataan

¹ Muhammad Nursan and Aeko Fria Utama FR, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Social Economic of Agriculture* 8, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>.

² Antony Taufikur Rakhman and Isna Fitria Agustina, "Planning for the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes): Perencanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Indonesian Journal of Public Policy Review* 18 (2022): 1–8.

Ibrahim mengenai BUMDes bahwa pengelolaan dana desa dan pengembangan BUMDes memberikan pengaruh yang sangat besar atau secara positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat artinya pengelolaan dana desa dan pengembangan BUMDes akan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.³

Daerah pedesaan tidak dapat dipisahkan dari bidang pertanian, karena pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat krusial dalam perekonomian negara. Hal ini dapat diukur dari pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, penciptaan ketahanan pangan nasional, dan penyedia bahan baku.⁴ Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi ekonomi Indonesia yang stabil baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Selain itu, sektor pertanian juga mampu menghasilkan pertumbuhan yang berpihak pada penduduk miskin melalui penciptaan peluang pasar baru yang bermanfaat bagi penduduk miskin pedesaan.⁶ Sebagai negara agraris Indonesia memiliki lebih dari setengah jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian⁷ dan sebagian

³ Sudirman Sudirman Yelni Tahawali, Usman Moonti, Agil Bahson, "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) 'Jaya Makmur' Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Lembah Makmur," *Journal of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION* 1, no. 3 (2023): 12–19, <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.143>.

⁴ Y. (2021). Sihombing, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan," *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* 5, no. 1 (2021): 936–45.

⁵ N Rosmika, "Ekonomi Sektor Pertanian Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Input Output 2016," *Media Edukasi Data Ilmiah Dan Analisis (MEDIAN)* 4 (2021): 24–34.

⁶ Nursan and Utama FR, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat."

⁷ Liza Yani and Mukhlis M.Nur, "Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 1 (2020): 33, <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3176>.

besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani.⁸ Pengembangan sektor pertanian sangat penting untuk kemajuan negara karena pembangunan harus dimulai dengan pemberdayaan masyarakat miskin yang sebagian besar berasal dari sektor ini.⁹

Salah satu desa yang mempunyai pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Luwu Utara adalah Desa Pombakka. Pombakka merupakan salah satu desa dari 13 desa yang berada di wilayah malangke barat. Desa yang dihuni sekitar 1.900 jiwa ini memiliki potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat.¹⁰

Di Desa Pombakka potensi komoditas yang diunggulkan dan menjadi fokus perhatian pemerintah desa untuk dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu di sektor pertanian. Mengingat sebagian besar masyarakat di desa ini bekerja dan menggantungkan dirinya sebagai petani atau buruh tani. Sebagian besar tanah yang ada di desa ini digunakan sebagai lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian yang ada. Pendapatan masyarakat juga sebagian besar diperoleh dari sektor pertanian. Ini menunjukkan bahwa tingkat tanah yang subur di desa tersebut berpotensi menjadi peluang untuk mengembangkan desa sebagai salah satu pusat produksi pertanian. Untuk itu, pemerintah perlu memberikan

⁸ Adi Gilang Prasetyo, Sri Wahyuni, and Emmy Solina, "Masyarakat Petani Kampung Parit Bugis Desa Bintang Buyu Kabupaten Bintang," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 356, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56234>.

⁹ Nur Hafif and Didik Daryanto, "Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro," *Agri-Sosioekonomi* 19, no. 3 (2023): 1451–60, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50125>.

¹⁰ Sabri, "Desa Pombakka Malangke Barat Punya Pengaruh Signifikan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Lutra," rakyat.news, n.d.

perhatian khusus dalam membuat kebijakan, khususnya di sector pertanian yang sangat dibutuhkan oleh penduduk di Desa Pombakka.

Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri yang memerlukan dukungan modal, teknologi dan sarana produksi untuk mencapai hasil yang optimal. dalam menjalankan usahanya. Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian masyarakat miskin memerlukan bahan-bahan penunjang seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Namun dalam praktiknya, petani masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, sulitnya akses terhadap sarana produksi, serta ketergantungan terhadap system pembiayaan informal seperti tengkulak. Fenomena ini juga terjadi di Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara.¹¹ Dimana para petani menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan bahan-bahan penunjang usaha pertanian, yang tentu membutuhkan modal yang tidak sedikit. Imbas dari gagal panen karena perubahan iklim yang tidak mendukung membuat para petani kerap mengalami kekurangan modal dalam perawatan usahatani mereka.

Sebelum adanya BUMDes Para petani di Desa Pombakka sebagian besar biasanya akan mencari bantuan pinjaman modal melalui tengkulak. Di tengkulak inilah mereka biasanya mendapatkan pinjaman atau bantuan modal untuk usahatani mereka. Namun, pinjaman ini biasanya disertai kesepakatan bahwa petani akan menjual hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga yang telah ditentukan. Namun terkadang harga yang ditawarkan oleh tengkulak seringkali lebih rendah

¹¹ Hafif and Daryanto, "Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro."

dari harga pasar yang seharusnya, yakni Rp.3.500-Rp.3.800 per kg, sementara harga pasar bisa mencapai Rp.3.600-Rp.4.300 per kg. Kondisi ini menyebabkan petani hanya memperoleh keuntungan yang sangat kecil, bahkan tidak jarang hanya kembali modal. Namun, para petani biasanya harus menerima tawaran tersebut karena tidak adanya pilihan lain. Berikut data peminjaman petani yang pernah meminjam di tengkulak.

Tabel 1.1 Data Para Peminjam Modal di Tengkulak

NO	Nama peminjam	Alamat	Jumlah Pinjaman
1	Bapak Baso	Desa Pombakka	Rp. 4.300.000
2	Bapak Masse	Desa Pombakka	Rp. 4.800.000
3	Ibu Ramlah	Desa Pombakka	Rp. 4.500.000
4	Bapak Iwan	Desa Pombakka	Rp. 5.500.000
5	Bapak Abdul	Desa Pombakka	Rp. 5.000.000
6	Bapak Saiful	Desa Pombakka	Rp. 4.800.000
7	Bapak Wandu	Desa Pombakka	Rp. 6.500.000
8	Bapak Kamarudding	Desa Pombakka	Rp. 5.700.000
9	Bapak Kumang	Desa Pombakka	Rp. 6.200.000
10	Bapak Udding	Desa Pombakka	Rp. 4.600.000
11	Ibu Haimi	Desa Pombakka	Rp. 3.800.000
12	Ibu Jupi	Desa Pombakka	Rp. 4.100.000
13	Bapak Awal	Desa Pombakka	Rp. 4.700.000

Selain keterbatasan modal, petani di Desa Pombakka juga mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk dan bibit pertanian. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis desa yang terpencil, dengan akses jalan yang rusak dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan. Karena sulitnya akses, petani umumnya tidak pergi langsung ke kota untuk membeli pupuk. Sebagai gantinya, mereka memesan pupuk dari pihak luar yaitu pedagang dari kota yang biasa masuk ke desa untuk menjual pupuk atau ditengkulak. Namun, harga pupuk yang dijual oleh pihak luar atau tengkulak ini cenderung lebih mahal dibanding harga pasar. Tingginya biaya

transportasi dan keuntungan yang diambil oleh penjual menjadi faktor penyebabnya. Kondisi ini menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya produksi yang lebih besar. Sementara harga jual hasil panen tidak selalu tinggi, terutama jika dijual kepada tengkulak, sehingga petani sering kali hanya mendapatkan hasil yang setara dengan modal.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan perbandingan biaya produksi petani sebelum dan sesudah adanya BUMDes di Desa Pombakka.

Tabel 1.2 Perbandingan biaya produksi dan hasil pertanian sebelum dan sesudah adanya BUMDes di Desa Pombakka

Komponen	Sebelum BUMDes (Rp/ha)	Sesudah BUMDes (Rp/ha)
Pupuk	1.400.000	1.000.000
Bibit	1.200.000	1.000.000
Pestisida	600.000	400.000
Biaya Panen	1.000.000	800.000
Total Biaya Produksi	4.200.000	3.200.000
Hasil Penjualan/ha	9.000.000	10.500.000

Setelah BUMDes aktif kembali, kondisi ini mulai mengalami perubahan. BUMDes Desa Pombakka hadir dengan menyediakan pupuk dan bibit bersubsidi yang dapat diakses langsung oleh petani. Hal ini memberikan alternatif nyata bagi petani untuk tidak lagi bergantung pada pihak luar maupun tengkulak. Beberapa petani yang sebelumnya membeli pupuk yang mahal kini dapat memperoleh pupuk dengan harga lebih terjangkau. Selain itu, BUMDes juga menawarkan program pinjaman modal tanpa jaminan yang semakin meringankan beban petani dalam memulai usaha taninya. Dukungan ini berdampak positif terhadap pendapatan

petani. Perubahan ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga meningkatkan margin keuntungan petani secara langsung.

Namun, keberadaan BUMDes belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh masyarakat. Banyak masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Pombakka yang belum mengetahui dengan jelas mengenai berbagai program yang disediakan oleh BUMDes. Selain itu, koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program BUMDes dengan masyarakat juga masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan petani tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari program tersebut. Sebagian besar petani di Desa Pombakka hanya mengetahui bahwa BUMDes menyediakan bantuan berupa pupuk dan bibit bagi mereka, tetapi belum memahami bahwa mereka juga dapat mengakses pinjaman modal usaha tani dengan persyaratan yang lebih ringan dibanding tengkulak.¹²

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun BUMDes telah memberikan kontribusi nyata, namun masih dibutuhkan peran aktif dari pengelola dan pemerintah desa dalam menyosialisasikan program secara menyeluruh. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program agar manfaatnya benar-benar dirasakan merata oleh seluruh petani.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran BUMDes dalam membantu masyarakat desa, khususnya petani. Misalnya, penelitian Irmayani (2023) menyebutkan bahwa BUMDes berkontribusi dalam meningkatkan hasil

¹² Hasil observasi di Desa Pombakka pada minggu, 12 Januari 2024, pukul 16:30

pertanian melalui program bantuan dan pembiayaan. Namun, penelitian ini belum menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman atau pengetahuan petani terhadap program-program yang disediakan oleh BUMDes.

Sementara itu, Penelitian Hanif Daryanto (2023) juga meneliti peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani, tetapi tidak membahas sejauh mana informasi program BUMDes sampai ke masyarakat. Padahal, di lapangan masih banyak petani yang belum mengetahui bahwa BUMDes menyediakan layanan pinjaman modal. Bahkan, beberapa petani hanya mengetahui bahwa BUMDes menyediakan pupuk dan bibit, sementara informasi mengenai layanan pinjaman usaha tani belum tersampaikan dengan baik. Sedangkan, penelitian Edhi (2022) menunjukkan adanya dampak program simpan pinjam terhadap produktivitas pertanian, namun tidak membahas persoalan sosialisasi program dan rendahnya pengetahuan masyarakat desa tentang layanan BUMDes. Kenyataan di Desa Pombakka menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih bergantung pada tengkulak karena tidak mengetahui adanya alternatif pembiayaan dari BUMDes.

Berdasarkan celah penelitian di atas, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan mengkaji secara langsung bagaimana program BUMDes di Desa Pombakka dimanfaatkan oleh petani, khususnya dalam hal akses terhadap modal dan peningkatan hasil pertanian. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan peran BUMDes secara umum, tetapi juga membandingkan kondisi petani sebelum dan sesudah adanya program BUMDes. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti masalah kurangnya sosialisasi yang menyebabkan banyak petani tidak mengetahui bahwa BUMDes menyediakan layanan pinjaman modal. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran BUMDes sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pihak desa agar program yang sudah dirancang benar-benar sampai dan dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Peran Badan Usaha Milik Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara).**

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dari pokok masalah agar memudahkan peneliti untuk lebih terarah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya membatasi tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka, Kabupaten Luwu Utara)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pombakka?
2. Bagaimana hambatan BUMDes Pombakka dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pombakka?

3. Bagaimana Program BUMDes tersebut berperan dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pombakka?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja program-program BUMDes di Desa Pombakka
2. Untuk mengetahui bagaimana program BUMDes berperan dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pombakka
3. Untuk mengetahui hambatan BUMDes pombakka dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pombakka

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas peran Bumdeses dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Serta diharapkan dapat menjadi bahan untuk acuan di bidang peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktik serta dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

b. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat lebih memahami peran BUMDes sehingga dapat memanfaatkan kegunaannya sebagaimana mestinya. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan masukan serta evaluasi bagi pemerintah dan masyarakat agar BUMDes bisa menjadi lebih baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi informasi yang diteliti dan dikaji dalam literatur yang ada guna memastikan keaslian topik dan spesifikasi penelitian yang dibahas. Lebih jauh, analisis ini juga digunakan untuk menguatkan temuan-temuan yang relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang terkait dengan peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan hasil pertanian, dengan fokus pada studi kasus kelompok pertanian di Desa Pombakka.

1. Irmayani Dkk (2023) dalam penelitiannya "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*". Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian telah diwujudkan dengan cara meningkatkan perekonomian desa dengan memberikan modal kepada pelaku-pelaku usaha, meningkatkan pendapatan asli desa dengan memberikan fasilitas dan bimbingan kepada masyarakat dan meningkatkan pengelolaan potensi desa dengan mendirikan usaha pada sektor pertanian dan perikanan. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada peran umum BUMDes secara makro dan tidak secara rinci menelaah bagaimana program tersebut dimanfaatkan oleh

petani di tingkat akar rumput. Sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada efektivitas pelaksanaan program BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh petani dalam mengakses layanan BUMDes. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas peran BUMDes serta jenis yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.¹³

2. Nur Hanif dan Didik Daryanto (2023) dalam penelitiannya "*Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*". Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* (memilih dan menentukan informan dengan pertimbangan tertentu). Metode pengumpulan data primer dan data sekunder menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada di desa tersebut sudah berjalan sesuai dengan kaidah manajemen organisasi serta telah berperan dalam membantu petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih layak, namun pengelolaan BUMDes termasuk pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang ada di desa peneliti teliti belum maksimal. Adapun faktor penghambatnya yaitu kualitas sumber daya manusia yang rendah serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mencapai tujuan BUMDes. Perbedaan penelitian ini terletak

¹³ Irmayani Irmayani, Rosmala Rosmala, and Arman Arman, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4, no. 1 (2023): 286–95, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.653>.

pada fokus penelitian, dimana fokus utama penelitian ini adalah pada aspek peningkatan pendapatan secara umum, bukan pada hasil atau produktivitas pertanian secara langsung. Sedangkan penelitian sekarang, mengulas lebih spesifik mengenai upaya BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian dan kesulitan yang dihadapi petani, seperti kurangnya informasi dan keterbatasan akses terhadap bantuan BUMDes. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran BUMDes dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.¹⁴

3. Edhi Dkk (2022) dalam penelitiannya “*dampak BUMDes dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Kecamatan Bua*” jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualiatatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan berdasarkan fungsinya sesuai presedur aturan pemerintah dan juga telah menerapkan aspek-aspek strategi pengelolaan. Selain itu, BUMDes juga telah memberikan dampak aktif dalam meningkatkan efektivitas pertanian, hal ini dibuktikan dengan adanya program simpan pinjam, hal ini sangat membantu petani untuk mendapatkan modal dalam bertani. Selain itu, ada juga program penyedia pupuk yang dapat membantu petani dalam mendapatkan supply pupuk untuk bertani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian ini menekankan pada dampak hasil yang telah tercapai, namun, belum menjelaskan lebih rinci mengenai proses pemanfaatan program oleh petani dan kendala yang mereka

¹⁴ Hafif and Daryanto, “Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.”

hadapi. Sementara penelitian sekarang, dibahas secara mendalam bagaimana program-program BUMDes dimanfaatkan oleh petani serta hambatan yang menyebabkan rendahnya akses petani terhadap layanan BUMDes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti peran BUMDes dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.¹⁵

4. Imam Efendy (2022) dalam penelitiannya *“Peran Badan Usaha Milid Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Kampung Sajad dalam penelitiannya”* Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Peran Badan Usaha Milik desa (BUMDes) berjalan dengan baik dengan tujuan menambah aset desa. Kedua, dalam penerapan peran BUMDes mengalami beberapa kendala diantaranya kelangkaan pupuk serta pihak BUMDes kekurangan lahan pertanian. Ketiga, system bagi hasil yang BUMDes terapkan yaitu akad muzara’ah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini lebih fokus pada bagaimana BUMDes sebagai lembaga menjalankan fungsi ekonominya dan menambah aset desa. Sedangkan penelitian sekarang lebih menyoroti bagaimana program BUMDes dijalankan dan dimanfaatkan langsung oleh petani serta kurangnya informasi dan keterbatasan akses terhadap bantuan

¹⁵ rezky Edhi, patra, “Dampak BUMDes Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Kecamatan Bua,” n.d.

BUMDes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti peran BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

5. Nikmah Sholihati (2020) dalam penelitiannya "*Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar*" jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam masyarakat cukup baik namun belum maksimal, peran tersebut seperti pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertaniandesma maupun Sumber Daya Manusia (SDM) Desa, peningkatan usaha rumah tangga, penyedia lapangan pekerjaan, serta peningkatan sosial masyarakat. Tingkat efektivitas BUMDes juga cukup berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan meskipun belum maksimal. Fokus utama pada penelitian ini adalah kesejahteraan secara luas, tanpa membahas sektor pertanian secara spesifik. Sedangkan penelitian saat ini, secara khusus menelaah peran BUMDes dalam peningkatan hasil pertanian serta hambatan-hambatan yang dihadapi petani dalam mengakses program BUMDes. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas BUMDes sebagai objek penelitian dan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.¹⁶

¹⁶ Nikmah Solihati, "**Peran** Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.

B. Deskripsi Teori

1. Badan Usaha Milik Desa

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari dana kekayaan desa yang sudah dipisahkan tersendiri guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk dapat digunakan sebesar-besarnya.¹⁷ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹⁸

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.¹⁹ Dijelaskan juga dalam peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah deesa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasar kan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.²⁰

¹⁷ Maskudi Maskudi et al., "Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pemalang," *Jurnal Abdidas* 3, no. 3 (2022): 363–72.

¹⁸ Sartibi Bin Hisyam, Erna Rustiana, and Hendra Permana, "Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung," *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021): 40–51.

¹⁹ Amelia Sri Kusuma Dewi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa," *Journal of Rural and Development* 5, no. 1 (2014).

²⁰ Alya Fajriyati, Augustin Rina Herawati, and Dyah Hariani, "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Pengelolaan Potensi Desa (Studi Kasus Bumdes Margo

BUMDES dapat dijadikan sebagai wadah masyarakat desa dalam melakukan pemberdayaan dan kemandirian suatu desa dari berbagai potensi desa yang dapat ditawarkan. BUMDES merupakan suatu lembaga yang ditugaskan desa untuk menyejahterakan masyarakat, mampu menyediakan kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat. Pembentukan suatu BUMDES diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi lokal didasarkan dari kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²¹

BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas, *Comanditaire Venootschap* (CV), atau koperasi. Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan Desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa.²² BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya. Dalam meningkatkan sumber pendapatan Desa BUMDes dapat menghimpun tabungan dalam skala lokal masyarakat Desa, anatar lain melalui pengelolaan dana bergulir dan simpan pinjam. BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk

Sejahtera Desa Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati),” *Journal of Public Policy and Management Review* 11, no. 3 (2022): 528–46.

²¹ Ika Fitriyani and Muhammad Nur Fietroh, “Keberadaan Bumdes Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Cafetaria* 4, no. 1 (2023): 72–78.

²² Muhammad Faza Ulinnucha, Etty Susilowati, and Hendro Saptono, “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Di Kab. Semarang Dan Kab. Magelang),” *Diponegoro Law Journal* 5, no. 2 (2016): 1–19.

mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa.²³ BUMDes diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi.²⁴ Salah satu keuntungan utama dari keberadaan BUMDes adalah kemampuannya untuk mengurangi ketergantungan desa terhadap bantuan dana dari pemerintah pusat atau daerah, karena BUMDes dapat menciptakan sumber pendapatan yang lebih mandiri. Selain itu, BUMDes juga membuka peluang bagi masyarakat desa untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi yang produktif, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan mendorong terciptanya ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.²⁵

b. Peran BUMDes

Menurut Seyadi (2003:16) peranan BUMDes adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.²⁶

²³ Syaloom Mamahit, Masje Pangkey, and Rully Mambo, "Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 10, no. 1 (2024): 84–94.

²⁴ Andi Rizkiyah Hasbi and Harmita Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara," *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35906/jipm01.v3i1.312>.

²⁵ Aziza Anggraini, Elyanti Rosmanidar, and Agustina Mutia, "Peran BUMDes Dalam Mendorong Ekonomi Masyarakat (Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 9 (2024).

²⁶ Fransiskus Inocensius Bere, Aplonia Pala, and Stefanus Bekun, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Mina Piul Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Oetalus,

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa.
- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran desa.²⁷

c. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, pendirian BUMDes diatur sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90
- 2) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142
- 4) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa²⁸

Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara,” *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 2 (2022).

²⁷ Hafiziah Nazira Putri et al., “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 353–58.

²⁸ Zulkarnain Ridlwan, “Urgensi BUMDes Dalam Pembangunan Perekonomian Desa,” *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung* 8, no. 3 (2014): 424–40.

d. Prinsip Pengelolaan BUMDes

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, BUMDes harus mengacu pada prinsip kooperatif, akuntabel, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional dan mandiri.²⁹ Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu :

- 1) Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan semua tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- 4) Transparan, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

²⁹ Samjulaifi Samjulaifi, Muhammadiyah Muhammadiyah, and Djaelan Usman, "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar," *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 3, no. 1 (2022): 48–63.

- 5) Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainable, Kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.³⁰

e. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Berdasarkan Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015, jenis usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes diklasifikasikan menjadi 5 yaitu:

- 1) Usaha *serving*, jenis usaha ini biasanya adalah usaha yang berbentuk bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Contoh pelayanan umum yaitu usaha listrik, air, lumbung pangan, sumber daya lokal atau teknologi tepat guna lainnya.
- 2) Usaha *renting*, jenis usaha ini dapat berupa penyewaan barang, gedung, alat transportasi, toko, perkakas pesta, aset tanah dan atau barang sewaan lainnya yang bermaksud memperoleh keuntungan bagi BUMDes dan PAD.
- 3) Usaha *brokering*, Badan Usaha Desa dapat menjalankan jenis usaha ini seperti jasa pembayaran listrik pasar Desa dan jasa lainnya
- 4) Usaha *trading*, desa dapat menjalankan dagang kebutuhan pokok maupun jenis kegiatan bisnis produktif lainnya.

³⁰ Pahruraji Pahruraji, Jauhar Arifin, and Eddy Suriyani, "Analisis Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Usaha Video Syuting)," *JAPB* 1, no. 2 (2018): 553–65.

- 5) Usaha *banking*, jenis usaha ini dapat memberikan akses kredit dan peminjaman usaha yang mudah kepada masyarakat desa untuk membantu tumbuhnya usaha mikro oleh pelaku usaha ekonomi desa.³¹

f. Tujuan Pendirian BUMDes

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Menurut Kamaroesaid (2016) empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah :

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengelolaan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.³²

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan

³¹ Pasal 19 Undang-undang Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, h.7

³² Eka Pariyanti, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2019).

konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes.³³

Pemenuhan kebutuhan ini diharapkan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.³⁴

2. Sektor Pertanian

a. Pengertian Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50% mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita.³⁵ Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan, padahal kalau

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007).

³⁵ Yosia Yigibalom, Juliana Lumintang, and Cornelius J Paat, "Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua," *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 2020.

kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti : ayam, bebek, angsa.³⁶

Menurut Mosher, pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Usaha tani yang dikelola oleh para petani merupakan kegiatan yang tujuan utamanya adalah merangsang pertumbuhan tanaman. Usaha tani ini merupakan salah satu bentuk bisnis yang memiliki pengeluaran serta pendapatan.³⁷ Pertanian menurut pramudya arief adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati. Diantara sumber daya hayati yaitu tumbuhan, hewan, bakteri, jamur dan alga. Kegiatan pemanfaatan dapat berupa cocok tanam, pembesaran hewan ternak, budidaya ikan, kultur bakteri dan lain-lain. Pertanian dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energy, dan mengelola lingkungan hidup. Pertanian berkaitan erat dengan aspek ekonomi. Secara luas, pertanian tidak dipandang sebatas kegiatan produksi, melainkan mencakup juga kegiatan distribusi dan konsumsi dengan sumber daya hayati sebagai produk.³⁸

³⁶ Ambya Ambya et al., “Sektor Pertanian Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung,” *Journal of Food System and Agribusiness*, 2022, 102–11.

³⁷ DEIVI KAMUNTUAN, JOHNNY HANNY POSUMAH, and GUSTAAF BUDDY TAMPI, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani Di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 83 (2019).

³⁸ Arif Nur Prasetyo and Didit Purnomo, “Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan Di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Dari beberapa pengertian pertanian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah suatu usaha mengelola sumber daya alam, baik hewan maupun tumbuhan untuk diolah menjadi suatu produk yang bernilai jual lebih tinggi, adapun hasil dari pengelolaan sumber daya tersebut diantaranya adalah bahan pangan, bahan industry, serta sumber energy.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu Negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut

- 1) Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara.
- 2) Tekanan-tekanan demkrafis yang besar di Negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat.
- 3) Sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industry. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah.
- 4) Sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan.

5) Sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk Negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.³⁹

b. Permasalahan Pertanian

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian pastinya memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan ini biasanya sering menghambat petani untuk mengembangkan usaha taninya. Masalah yang dihadapi petani ini juga merupakan masalah dasar yang harus diselesaikan untuk melakukan pembangunan pertanian. menurut Duffy (2009) ada beberapa faktor permasalahan yang dihadapi petani yaitu sebagai berikut :

- 1) Rusaknya sarana dan prasarana di daerah pedesaan.
- 2) Para petani di daerah pedesaan masih banyak mengelola lahan pertaniannya dengan peralatan yang masih tradisional.
- 3) Langkahnya pupuk dan pestisida.
- 4) Para petani kebanyakan tidak memiliki modal untuk biaya pengarapan lahan pertanian mereka.
- 5) Kurangnya informasi-informasi yang mendukung guna meningkatkan mutu pertanian mereka
- 6) Murahnya harga hasil pertanian pada saat musim panen tiba.
- 7) Kebanyakan para petani di daerah pedesaan memiliki pendidikan yang rendah.

³⁹ Bella Cahya Firdayanti, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM Pada Kelompok Tani Tanam Makmur Mojokerto" (Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2023).

- 8) Langkanya teknologi yang modern di daerah pedesaan sehingga menyulitkan para petani dalam mengakses informasi.
- 9) Masih langkanya bibit-bibit unggul yang tersedia di daerah pedesaan.⁴⁰

c. Hasil Pertanian

Hasil pertanian merupakan semua produk yang diperoleh dari aktivitas pertanian, baik yang masih dalam bentuk bahan mentah maupun yang telah mengalami proses pengolahan. Produk-produk ini berasal dari berbagai sektor pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Secara umum, hasil pertanian mencakup berbagai komoditas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia, bahan baku industri, dan sumber energi. Hasil pertanian juga memiliki peran penting dalam perdagangan domestik maupun internasional, terutama bagi Negara agraris seperti Indonesia.⁴¹

Dalam konteks ekonomi, hasil pertanian tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani, tetapi juga berperan dalam ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi suatu Negara. Dalam literature akademik, hasil pertanian sering dikaitkan dengan produktivitas pertanian, yaitu tingkat efisiensi dalam menghasilkan produk pertanian berdasarkan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan teknologi. Semakin tinggi produktivitas pertanian, semakin besar pula hasil pertanian yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, faktor-faktor yang

⁴⁰ LESTARI ELVA AYU, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

⁴¹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, Dan Pembangunan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2004).

mempengaruhi hasil pertanian sangat beragam, mulai dari kondisi tanah, iklim, teknik budidaya, hingga dukungan kebijakan pemerintah.⁴²

3. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Menurut Mulyana (2000) menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.⁴³ Jadi secara nyata manusia menjalin hubungan dan membentuk kelompok atas kesadaran untuk terbentuknya kelompok maupun terbentuk secara tidak sadar terbentuknya kelompok. Kelompok ini yang menjadikan masyarakat lebih dinamis bergerak di dalam masyarakat.⁴⁴

Menurut peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 tahun 2013 terkait panduan penegakkan kelembagaan petani, menjelaskan bahwa kelompok tani yaitu perkumpulan petani/peternak/perkebunana yang terkait secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Keanggotaan kelompok tani berjumlah

⁴² H. Purwanto, "Teknologi Pengolah Hasil Pertanian," *Mediagro* 5, no. 1 (2009): 15–19.

⁴³ Veky Supit, Ventje Rantung, and Caroline Pakasi, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon," *Jurnal Ilmiah Society* 3, no. 20 (2016): 103–13.

⁴⁴ Arjun Kuncoro Hestukoro, "Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan," *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi* 1, no. 1 (2021): 119.

20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha tani lainnya.⁴⁵

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau rakyat tani yang terdiri dari petani dewasa baik laki-laki maupun perempuan serta petani taruna dan atau petani-petani muda yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.⁴⁶ Ada lima karakteristik kelompok: (1) terdiri dari individu-individu; (2) membuat anggota berpartisipasi terus menerus; (3) saling tergantung; (4) memiliki sedikit variabilitas; (5) mandiri.⁴⁷

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaannya untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya.⁴⁸ Selain itu, kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi,

⁴⁵ Lukman Effendy and Yetsi Apriani, "Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 4, no. 2 (2018).

⁴⁶ Supit, Rantung, and Pakasi, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon."

⁴⁷ Muhamad Ramadhan, "Dinamika Dan Produktivitas Kelompok Dalam Kepemimpinan Bergulir Pada Diskusi Kelompok Di Komunitas Perkusi Black Two March Kota Bandung" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

⁴⁸ Krisna Benoto, Luk-luk Atin Marfuah, and Muh Idham Kurniawan, "Peranan Dinas Pertanian Jampang Kulon Dalam Memberdayakan Kelompok Tani," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 2 (2024).

dan program yang layak dalam suatu kesatuan utuh dan pengembangan kedalam langkah operasional.⁴⁹

Keberadaan organisasi tani di pedesaan sangat penting untuk mendukung pengembangan penyuluhan karena beberapa alasan. Pertama, dapat dibuat sebagai fasilitas media atau alat bagi pemerintah atau lembaga terkait lainnya dan organisasi non-pem⁵⁰erintah untuk digunakan dalam menyebarkan pesan-pesan tentang pembangunan. Kedua, semua sumber daya dapat digunakan secara lebih efektif atau efisien sehingga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berdaya guna.

b. Peran kelompok tani

Menurut Alphunu dan Otoikhian, peran kelompok tani merupakan media komunikasi dan interaksi sosial yang dialami, sebagai dasar untuk mencapai peningkatan di pertanian. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah memperkuat posisi tawar petani terkait pembelian kolektif input pertanian dan menjual produk pertanian mereka secara efisien. Kelompok tani memiliki potensi yang berfungsi sebagai wahana belajar mengajar, unit produksi pertanian, wahan kerjasama dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan.⁵¹

1) Kelas Belajar

⁴⁹ Husna Aunia, "Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana Dan Prasarana," *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan Dan Administrasi Publik)* 7, no. 01 (2022): 21–31.

⁵⁰ Supit, Rantung, and Pakasi, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon."

⁵¹ D E A PRAMUDITA IMAMIA, "Peran Kelompok Tani Terhadap Faktor Penentu Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2019).

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga menjadi suatu usahatani yang mandiri dan dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2) Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak yang lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan ancaman, tantangan, dan gangguan.⁵²

3) Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

c. Fungsi Kelompok Tani

Terbentuknya kelompok tani berdasarkan kesadaran, tanpa adanya unsur keterpaksaan. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera.⁵³ Para anggota terbina

⁵² Hestukoro, "Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan."

IMAMIA, "Peran Kelompok Tani Terhadap Faktor Penentu Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)."

agar berpandangan sama, berniat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), Menjadikan pertanian yang baik, terwujudnya usaha tani yang ideal, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan tujuan yang dikehendaki kelompok tani.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kelompok tani adalah sebagai wadah menjaga dan mengembangkan pengertian, wawasan dan keterampilan serta saling gotong royong berusaha tani bagi para anggota⁵⁵. Fungsi ini dijelaskan dalam kegiatan berikut:

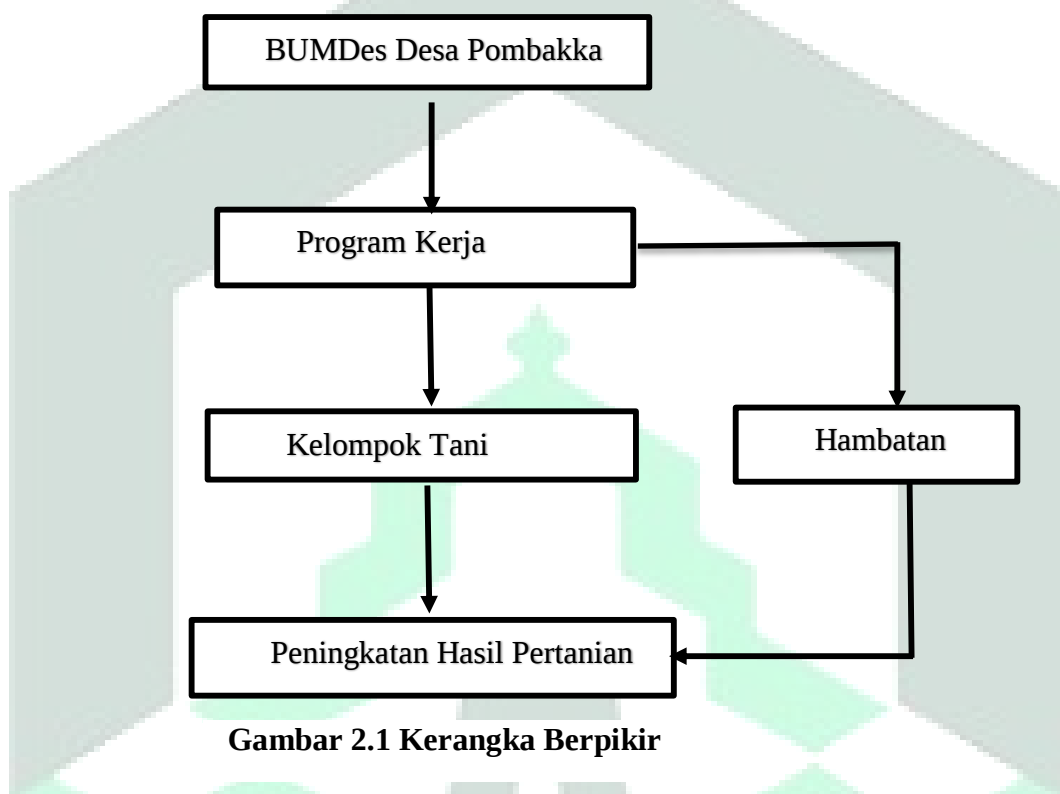
- 1) Memenuhi kepentingan anggotanya dengan pengadaan bibit secara resisten
- 2) Pengadaan fasilitas produksi yang tidak mahal dengan pembelian yang dilakukan secara bersama
- 3) Memperbaiki prasarana untuk kepentingan yang menunjang usaha taninya
- 4) Mengadakan kegiatan secara terpadu dalam rangka memberantas dan mengendalikan hama
- 5) Mengolah hasil dengan cara bersama-sama sehingga mewujudkan hasil yang unggul, beranekaragam, dan melakukan pemasaran bersama sehingga mewujudkan harga yang sama.

⁵⁴ M Yanis, S Aminah, and Y Handayani, "Teknologi Penanganan Pasca Panen," *Buletin Pertanian Kota* 8 (2018): 2.

⁵⁵ IMAMIA, "Peran Kelompok Tani Terhadap Faktor Penentu Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)."

- 6) Penyelenggaraan demonstrasi bersama penyuluh terkait cara bercocok tanam, pembibitan, dan cara pemberantasan hama, untuk memantapkan dalam bertani.⁵⁶

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka Pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian masyarakat Desa Pombakka. Alur kerangka pikir ini dimulai dari keberadaan BUMDes yang menjalankan program kerja di bidang pertanian. program tersebut ditujukan kepada kelompok tani yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan program BUMDes. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, seperti kurangnya sosialisasi dan

⁵⁶ Yanis, Aminah, and Handayani, "Teknologi Penanganan Pasca Panen."

koordinasi antara BUMDes dan petani. Meskipun demikian, program ini tetap diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil pertanian di Desa Pombakka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari serta menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁷

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁸ Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk

⁵⁷ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

⁵⁸ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 15–22.

menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan batasan penelitian sesuai pokok permasalahan sehingga diharapkan dapat memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan dengan penelitian. Fokus penelitian ini yaitu peran BUMDes dalam meningkat produktivitas peretanian. Yang objek utamanya yaitu BUMDes di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

D. Definisi Istilah

1. Peran

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.

2. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan untuk mengelola potensi

⁵⁹ Enny Radjab & Andi Jama'an, *Metode Penelitian Bisnis* (Makassar: Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017).

ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi lokal melalui berbagai jenis usaha yang menguntungkan.

3. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan-bahan industri atau sumber energi serta produk lainnya yang bermanfaat bagi kehidupan. Pertanian mencakup berbagai aktivitas seperti bercocok tanam, beternak, perikanan dan kehutanan.

4. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk secara sukarela berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan tujuan bersama dalam mengembangkan usaha pertanian. kelompok ini berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan, berbagi informasi, serta memperkuat posisi tawar petani dalam pemasaran hasil pertanian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni primer dan sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait melalui prosedur wawancara dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang

diperoleh melalui wawancara dengan ketua BUMDes, ketua kelompok tani, anggota yang membidani kelompok tani dan pemerintah desa dan masyarakat,

Data ini merupakan data yang utama dan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Hasil Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pombakka)⁶⁰

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi penelitian terdahulu yang relevan

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan mata sebagai alat bantu selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman dan kulit.⁶¹ Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra

⁶⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁶¹ Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

mata dan panca indra lainnya.⁶² Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diobservasi
1	Mengamati letak kantor BUMDes dan Kelompok Tani Desa Pombakka.
2	Mengamati struktur organisasi BUMDes Desa Pombakka.
3	Mengamati struktur organisasi Kelompok Tani Desa Pombakka.
4	Mengamati gambaran lokasi penelitian.
5	Mengamati bantuan-bantuan yang diberikan BUMDes kepada Kelompok Tani Desa Pombakka.
6	Mengamati kendala dalam penyaluran tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak pemberi informasi yang berperan penting dalam bidang yang akan kaji dan diteliti. Tujuan wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek peneliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan

⁶² Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).

oleh informan. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa subjek penelitian terdiri dari Kepala Desa, Ketua BUMDes, Pengelola BUMDes dan Kelompok Tani⁶³

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku atau arsip yang sudah ada. Dokumen ini bisa berupa laporan, artikel, buku, catatan, foto, rekaman maupun bentuk lainnya, yang digunakan sebagai sumber informasi yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.⁶⁴

G. Kriteria Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Petani yang berdomisili di Desa Pombakka dan merupakan anggota aktif kelompok tani di Desa Pombakka, telah aktif bertani minimal 3 tahun yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pertanian serta memiliki pengalaman langsung dalam mengakses program BUMDes.

⁶³ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

⁶⁴ Ahmad Sukron Jazillah, "Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek," 2020.

2. Pengurus BUMDes Desa Pombakka yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program BUMDes, khususnya yang menyangkut sektor pertanian.
3. Kepala Desa atau perangkat desa yang mengetahui secara umum perencanaan dan implementasi program BUMDes.

Tabel 4. 1 Nama-Nama Informan Penelitian

NO	Nama	Profesi	Usia	Alamat
1	Mursalim	Sekretaris Desa	55 tahun	Desa Pombakka
2	Darwing	Ketua BUMDes	30 Tahun	Desa Pombakka
3	Muhammad Rum	Sekretaris BUMDes	27 tahun	Desa Pombakka
4	Herman	Petani	40 tahun	Desa Pombakka
5	Awal	Petani	37 tahun	Desa Pombakka
6	Anto	Petani	39 tahun	Desa Pombakka
7	Musnaeni	Petani	33 tahun	Desa Pombakka
8	Abdul	Petani	42 tahun	Desa Pombakka

H. Pemeriksa Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi:

1. Perpanjang pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan kegiatan terjun kelapangan untuk melihat dan mengetahui kondisi lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Kemudian peneliti akan secara langsung mengecek kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya berubah atau tidak setelah data yang dibutuhkan lengkap.

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, penelitian melakukan *cross* dilokasi penelitian.⁶⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data itu. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumen untuk sumber data yang sama.⁶⁶

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi* (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008).

kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Adapun teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.⁶⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340).

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan

⁶⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang dikumpulkan berupa pernyataan kalimat yang tepat yang memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang jelas.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Pombakka adalah desa yang pertama kali di temukan oleh seseorang yang bernama Tosagellu'. Dialah yang memulai pembukaan wilayah ini, hingga akhirnya berkembang menjadi desa yang cukup padat penduduk, pada masa itu, tosaagellu' sedang melarikan diri dari kejaran tentara dan mencari tempat persembunyiannya, yang kemudia menjadi cikal bakal terbentuknya Desa Pombakka.⁶⁹

Desa pombakka merupakan desa yang terletak di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selata. Desa ini berjarak sekitar 45 km dar ibu kota Kabupaten Luwu Utara yaitu Kota Masamba, sedangkan jarak ke kantor kecamatan sendiri sekitar 30 km. Desa pombakka merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil pemekaran dari Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat pada tahun 1995 yang memiliki 5 dusun yaitu : Dusun Sauru, Wellang Pellang, Pombakka, Pombakka 1 dan Lawatu dimana tiap dusun memiliki 2 RT.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mursalim (Sekretaris Desa) Pada Tanggal 2 April 2025

Desa Pombakka adalah sebuah desa yang terpencil. Pombakka terpencil lantaran terkurung oleh banyaknya aliran dan anak sungai Rongkong dan sungai Makawa yang mengelilingi seluruh wilayah desa. Akses menuju desa pombakka dari desa tetangga yang berada di Malangke Barat terbilang sulit, hanya bisa ditempuh dengan menggunakan perahu dari Desa Waelawi dan Desa Wara. Jika ingin melalui jalur darat, harus memutar sekitar 110 kilometer ke Desa Bululondong, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Sebuah jembatan kayu menjadi tanda perbatasan antara Desa Pombakka dengan Bululondong. Hanya saja, konstruksi jembatan yang juga menjadi pintu masuk ke desa Pombakka kini mulai miring dan hampir ambruk. Serta kondisi jalan yang tidak memungkinkan, lantaran jalan utama maupun jalan tani belum ada yang diaspal ataupun beton melainkan jalannya masih kerikil dan berlubang. Sehingga perjalanan menuju kota, masyarakat biasanya memerlukan waktu 2 jam lebih untuk sampai di kota. Tidak hanya akses jalan, akses internet di Desa Pombakka pun tergolong sulit.

b. Kondisi Geografis Desa Pombakka

Desa pombakka merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah kecamatan malangke barat yang terletak ± 70 km dari ibu kota kabupaten luwu utara, sedangkan jarak ke kantor kecamatan sendiri sekitar ± 30 km. Desa ini merupakan salah satu desa di kabupaten Luwu Utara yang berada di pesisir pantai (rumput laut dan ikan) dan memiliki dataran rendah yang dikelilingi oleh aliran sungai Rongkong dan sungai Makawa dengan luas wilayah sekitar 324 ha/m². Dengan lahan yang produktif seperti lahan pertanian dan perkebunan.

Desa pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Wara dan Desa Cenning
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Waelawi
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bulolondong, Kab. Luwu

c. Kondisi Ekonomi Desa Pombakka

Pada dasarnya tingkat perekonomian manusia berbeda-beda dalam setiap wilayah yang ada. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan seseorang dalam mencari dan mengelola rezeki yang didapatkannya. Sama halnya seperti di desa Pombakka yang dimana tingkat usaha dan pendapatan penduduk berbeda satu sama lain. Berdasarkan hasil dokumentasi dan monografi desa Pombakka tahun 2023, bahwa penduduk desa Pombakka yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, nelayan dan pedagang. Pada dasarnya desa Pombakka merupakan wilayah yang dominan dengan pertanian. Oleh karena itu masyarakat desa Pombakka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun daftar mata pencaharian masyarakat desa Pombakka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pombakka

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	260
2	Peternak	20
3	Tambak	120
4	Nelayan	-
5	Buruh Tani	100

6	Industri	40
7	Pedagang	45
8	PNS	15
9	Lainnya	-

d. Kondisi Sosial Budaya Desa Pombakka

Status agama masyarakat Desa Pombakka adalah 100% penduduknya beragama islam. Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk saaing menanamkan kasih sayang antar sesama insan, saling menolong, dan menjaga kerukunan dalam bertetangga. Kehidupan masyarakat Desa Pombakka sangat kental terhadap prinsip keagamaan, sehingga nilai solidaritas dan sikap kerjasama antar kemasyarakatan selalu terjaga. Masyarakat Pombakka memiliki kegiatan sosail rutin yang berbeda antar kalangan pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak, kegiatan yang sama pada setiap kalangan yaitu seperti gotong royong, melakukan takziah atau berkunjung ke lokasi orang meninggal dunia. Adapun untuk adat istiadat yang ada di Desa Pombakka yang masih dilestarikan adalah budaya yang sesuai dengan suku (etnis) yang ada: suku bugis dengan tudang sipulang dan pesta adat perkawinan serta acara syukuran lainnya.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Pombakka

Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Konghucu
1.891	-	-	-	-	-

2. Gambaran Umum BUMDes Pombakka

a. Sejarah BUMDes Pombakka

Sejalan dengan program dari pemerintah dan UU No 6 Tahun 2014 pemerintah desa Pombakka segera membentuk Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDes Pombakka. BUMDes pombakka berdiri 2016 dengan dilengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sampai tahun 2019 BUMDes Pombakka baru mulai berjalan aktif dan telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun terakhir. BUMDes ini berdiri dikarenakan pemerintah desa ingin membnetuk sebuah lembaga yang dapat mengelola potensi desa agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Tujuan BUMDes Pombakka

Pembentukan BUMDes Pombakka dimaksudkan dapat mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istadat/budaya setempat untuk dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat.

c. Visi Misi BUMDes Pombakka

Visi : Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Pombakka melalui pengembangan usaha dalam bidang peternakan, perikanan dan pertanian. Serta mampu memberdayakan masyarakat agar tercipta kemandirian dan kesejahteraan bersama.

Misi :

- 1) Mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya potensi desa yang ada.
- 2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

d. Susunan pengurusan BUMDes Pombakka

Setiap perusahaan atau organisasi pastinya mempunyai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan dalam proses perencanaan. Langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah meencanakan dan merumuskan struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan. Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat ukur dan kerangka dasar yang membantu organisasi mencapai tujuan.

Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Pombakka

Penasehat	: Kepala Desa
Pengawas	: Ketua BPD Desa Pombakka
Ketua	: Darwing, S.Kom.
Sekretaris	: Muhammad Rum
Bendahara	: Hendra

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan peneliti dan observasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan melainkan pertanyaan yang mendalam secara bebas terkait objek penelitian.

a. Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pombakka

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pombakka diharapkan dapat dengan efektif mencapai tujuan yaitu membawa kontribusi sebagai wujud kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa. Program BUMDes

dijelaskan oleh Bapak Darwing selaku ketua BUMDes Desa Pombakka ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui sektor pertanian. Program program tersebut antara lain: penyediaan pupuk, bibit bersubsidi dan alat pertanian maupun jasa pelayanan lainnya, seperti yang diterangkan beliau dalam hasil wawancara, yaitu :

“kalau terkait dengan program BUMDes itu kami punya program seperti penyediaan pupuk, bibit, alat pertanian dan jasa pelayanan lainnya. Karena memang program ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui sektor pertanian. Untuk itu program BUMDes di pombakka sendiri ini memang hanya dirancang untuk bagaimana membantu para kelompok tani dalam mengakses kebutuhan dasar pertanian mereka”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Rum salah satu pengurus BUMDes terkait program-program BUMDes di Desa Pombakka menuturkan:

“ Terkait program yang ada di BUMDes memang lebih ke pertanian karena memang program-program BUMDes itu kan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa dan memang di desa pombakka ini sebagian besar masyarakatnya petani/pekebun makanya kita khususkan program ini untuk membantu para petani khususnya kelompok tani. Jadi selain penyediaan sarana pertanian, kami juga secara rutin setiap tahun memberikan penyuluhan tentang pertanian kepada kelompok tani yang tujuannya agar hasil panen mereka lebih baik.”⁷¹

Kemudian bapak darwing selaku ketua BUMDes menambahkan bahwa:

“Selain itu, ada juga unit usaha peminjaman modal, dimana unit usaha ini dapat memberikan peminjaman modal kepada masyarakat yang ingin

⁷⁰Wawancara Bapak Darwing selaku Ketua BUMDes Desa Pombakka, Tanggal 3 April 2025

⁷¹Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rum selaku Pengelola BUMDes Desa Pombakka, Tanggal 3 April 2025

mengembangkan unit usahanya dibidang pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Program-program BUMDes di Desa Pombakka dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dan Desa Pombakka ini sendiri memiliki potensi yang bisa dikelola di bidang pertanian karena sebagian besar masyarakat desa pombakka bermata pencaharian sebagai petani dan tanah yang ada di desa pombakka dominan perkebunan, sehingga program yang ada di BUMDes difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui sektor pertanian. Program-program tersebut dirancang untuk membantu petani dalam mengakses kebutuhan dasar pertanian, program-program tersebut antara lain: penyediaan pupuk, bibit, alat pertanian, dan jasa pelayanan lainnya. Selain program tersebut, BUMDes juga secara rutin setiap tahunnya melakukan penyuluhan tentang pertanian kepada kelompok tani yang bertujuan untuk membantu menambah pengetahuan kelompok tani mengenai pola tanam dan manajemen lahan yang efektif. Tidak hanya itu, BUMDes juga mempunyai unit usaha peminjaman modal yang diperuntukkan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya baik usaha dibidang pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu perangkat Desa Pombakka, beliau menyampaikan bahwa keberadaan BUMDes merupakan salah satu upaya strategis pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Pemerintah desa melihat bahwa

⁷²Wawancara Dengan Bapak Darwing Selaku Ketua BUMDes Desa Pombakka, Tanggal 3 April 2025

mayoritas masyarakat di Desa Pombakka bekerja sebagai petani dan pekebun, sehingga program BUMDes diarahkan untuk mendukung kebutuhan dasar pertanian. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mursalim selaku perangkat Desa Pombakka, beliau menjelaskan bahwa :

“BUMDes kami bentuk sebagai lembaga ekonomi desa yang fokusnya memang membantu masyarakat terutama petani. Makanya program-program BUMDes lebih diarahkan ke pertanian, misalnya penyediaan pupuk, bibit, alat semprot, dan juga penyuluhan pertanian secara berkala. Pemerintah desa juga berkoordinasi dengan pengurus BUMDes agar program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat.”⁷³

b. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pombakka

Salah satu tujuan utama dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa melalui berbagai unit usaha, termasuk di sektor pertanian. dalam konteks Desa Pombakka, program-program yang dijalankan oleh BUMDes diarahkan untuk membantu petani mengatasi berbagai kendala produksi, seperti keterbatasan modal, bibit, pupuk, dan alat pertanian.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian dan observasi peneliti merangkum dan membahas peran BUMDes yang dijelaskan menurut bapak Herman ialah BUMDes Pombakka ini telah memberikan peningkatan hasil pertanian bagi petani khususnya kelompok tani, seperti yang diterangkan beliau:

⁷³Wawancara Dengan Bapak Mursalim selaku Sekretaris Desa Pombakka, Tanggal 2 April 2025

“Kalau mengenai peran BUMDes sudah berperan dalam meningkatkan hasil pertanian petani menurut saya sudah walaupun belum maksimal, karena sebenarnya BUMDes ini belum terlalu berkembang karna unit usaha BUMDes juga masih sedikit. Tapi yang pasti dengan adanya BUMDes yang programnya membantu petani dalam mengakses kebutuhan dasar petani menurut saya sangat membantu bagi masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani seperti saya ini. Semenjak adanya BUMDes, kami merasa sangat terbantu khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar pertanian seperti pupuk, bibit dan alat pertanian. Dulu sebelum adanya BUMDes kami harus beli dari luar desa dengan biaya yang cukup besar. Namun, Alhamdulillah sekarang kami bisa akses lebih mudah dan dengan harga yang lebih terjangkau. Hasil pertanian juga ikut meningkat kalau dulu sebelum ada BUMDes hasil panen kami biasanya sekitar 5 ton tapi setelah adanya BUMDes bisa dikatakan meningkat sekitar 6-7 ton.”⁷⁴

Kemudian menurut bapak Anto dalam hasil wawancara peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya BUMDes, kami petani di sini cukup kesulitan, terutama soal pupuk dan bibit. Biasanya kami beli pupuk dan bibit di tengkulak, tapi harganya mahal sekali. Karena mahal, saya tidak sbisa beli dengan jumlah banyak, jadi lahan lahan yang ditanam juga terbatas dan hasil panen ya seadanya. Kalau panen pun kadang tidak sebanding sama biaya yang dikeluarkan. Tapi sejak BUMDes mulai menyediakan sarana pertanian, ssperti pupuk dan bibit saya tidak perlu lagi ke kota atau ke tengkulak. Harganya juga lebih terjangkau dan hasil panen pun mulai meningkat. Dulu biasanya Cuma bisa panen 6 ton, tapi sekarang bisa sampai 7 ton kadang 8 ton bahkan sampai 9 ton. Bagi kami petani kecil ini sangat membantu”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kelompok tani di Desa Pombakka, dapat disimpulkan bahwa program BUMDes telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil petanian masyarakat, meskipun pelaksanaanya

⁷⁴Wawancara Dengan Bapak Herman selaku Ketua Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 5 April 2025

⁷⁵Wawancara Dengan Bapak Anto Selaku Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 4 April 2025

dinilai masih belum maksimal. Para petani menyampaikan bahwa program-program BUMDes, khususnya penyediaan pupuk, bibit, dan alat pertanian seperti alat semprot sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar pertanian. Sebelum adanya BUMDes, sebagian besar petani harus membeli sarana produksi dari luar desa, bahkan melalui tengkulak dengan harga yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi beban tersendiri. Terutama bagi petani yang memiliki keterbatasan modal. Namun, sejak BUMDes mulai aktif menjalankan program bantuan pertanian, petani merasa terbantu karena akses terhadap sarana pertanian menjadi lebih mudah dan terjangkau. Beberapa petani mengungkapkan bahwa hasil panen mereka mengalami peningkatan sejak adanya BUMDes yang menyediakan sarana pertanian, hasil panen yang sebelumnya hanya berkisar 4 hingga 5 ton per musim, kini meningkat menjadi 6 hingga 7 ton, bahkan dalam beberapa kasus mencapai 8 hingga 9 ton.

Temuan dari wawancara ini diperkuat oleh data kuantitatif yang menunjukkan perbedaan rata-rata produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya BUMDes, sebagaimana ditampilkan pada table berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata Produksi dan Pendapatan Petani Desa Pombakka

Produksi Jagung (ton/ha)	Harga Tengkulak (Rp/kg)	Pendapatan (Rp)	Harga Pasar (Rp/kg)	Pendapatan (Rp)
3	3.500	10.500.000	3.800	11.400.000
4	3.600	14.400.000	4.400	16.000.000
5	3.700	18.500.000	4.100	20.500.000
6	3.800	22.800.000	4.300	25.800.000

Data tersebut menunjukkan bahwa selain membantu petani memperoleh pupuk dan bibit dengan harga yang lebih terjangkau, keberadaan BUMDes juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Dengan produksi rata-rata 5 ton per hektar, petani yang menjual ke tengkulak hanya memperoleh Rp. 18,5 juta, sementara jika menjual di pasar bisa mencapai Rp. 20,5 juta. Artinya, terdapat selisih pendapatan sekitar 2 juta per musim. Hal ini menunjukkan bahwa peran BUMDes lebih banyak terlihat pada upaya menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan margin keuntungan petani.

Tidak hanya terbantu dalam pemenuhan sarana produksi pertanian seperti pupuk dan bibit. Di BUMDes Pombakka juga mengadakan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk membantu petani bagaimana penggunaan pupuk yang tepat, teknik budidaya hingga pengendalian hama untuk meningkatkan hasil pertanian. Seperti keterangan salah satu anggota kelompok tani, Ibu Musnaeni menjelaskan bahwa :

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDes, khususnya penyuluhan pertanian. Sebelum ada BUMDes, hasil panen kami sering gagal karena kurangnya pengetahuan kami terkait cara mengatasi hama, penggunaan pupuk yang tepat. Namun setelah BUMDes mengadakan penyuluhan pertanian, alhamdulillah hasil panen jagung, nilam maupun sayuran kami meningkat. Selain itu, adanya program penyediaan sarana produksi pertanian yang disediakan oleh BUMDes juga turut meningkatkan hasil pertanian, dulu hasil panen saya sedikit, ya hanya sekitar 4 ton karena ya disebabkan keterbatasan pupuk dan modal yang saya miliki juga minim. Namun, sejak adanya BUMDes yang menyediakan pupuk, hasil panen mulai meningkat secara bertahap. Hasil panen kadang 5-6 sampai 7 ton. Jadi menurut saya BUMDes cukup berperan dalam meningkatkan hasil pertanian dan bagi saya adanya

BUMDes sangat membantu bagi kami petani yang modalnya pas-pasan”⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat diketahui bahwa keberadaan BUMDes tidak hanya membantu petani dalam pemenuhan sarana produksi seperti pupuk dan bibit, tetapi juga memberikan penyuluhan pertanian yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil panen mereka. Melalui penyuluhan tersebut, petani menjadi lebih paham dalam mengelola hama dan menggunakan pupuk dengan tepat, sehingga produktivitas tanaman seperti jagung, nilam, dan sayuran mengalami peningkatan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian dengan salah satu perangkat Desa Pombakka beliau menyampaikan bahwa sejak adanya BUMDes mereka melihat dampak positif terutama dalam peningkatan hasil panen petani. Ia menyebutkan bahwa beberapa kelompok tani yang sebelumnya kesulitan memperoleh pupuk dan bibit, kini bisa mendapatkan kebutuhan tersebut langsung di desa dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini disampaikan beliau dalam wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan bahwa :

“Dulu sebelum ada BUMDes, petani kita sering mengeluh soal pupuk yang mahal dan sulit didapat. Sekarang Alhamdulillah sudah bisa lebih mudah dan hasil panen mereka juga lebih baik. Meskipun belum sempurna, kami pemerintah desa tetap berkomitmen untuk terus mendukung keberadaan BUMDes agar lebih berkembang”⁷⁷

⁷⁶Wawancara Dengan Ibu Musnaeni Selaku Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 4 April 2025

⁷⁷Wawancara Dengan Bapak Mursalim selaku Sekretaris Desa Pombakka, Tanggal 2 April 2025

c. Hambatan BUMDes Pombakka dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pombakka

Dalam pelaksanaan program-programnya, BUMDes Desa Pombakka menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas peningkatan hasil pertanian masyarakat. Hambatan tersebut berasal dari sisi internal dan eksternal, keduanya saling berkaitan dan turut mempengaruhi pencapaian tujuan program BUMDes secara menyeluruh.

1. Faktor Internal

Hambatan internal dalam pelaksanaan program-program BUMDes Desa Pombakka merupakan kendala yang berasal dari dalam kelembagaan BUMDes itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BUMDes dan anggota kelompok tani, ditemukan beberapa aspek yang menjadi tantangan utama yaitu keterbatasan anggaran, belum meratanya jangkauan bantuan, kurangnya pelatihan bagi pengurus BUMDes, dan lemahnya system sosialisasi informasi kepada petani.

Salah satu hambatan yang paling menonjol adalah terbatasnya dana operasional yang dimiliki oleh BUMDes. BUMDes Desa Pombakka baru kembali aktif sekitar tiga tahun terakhir, sehingga pengembangan program masih berjalan secara bertahap. Hal ini menyebabkan beberapa program belum dapat dijalankan secara maksimal, terutama dalam hal sosialisasi program peminjaman modal usaha tani. Ketua BUMDes, Bapak Darwing menjelaskan bahwa meskipun program peminjaman modal usaha tani sudah ada namun pihaknya belum dapat melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh karena anggaran yang tersedia masih

sangat terbatas. Bahkan untun program penyediaan pupuk saja pengurus BUMDes mengakui belum mampu menjangkau seluruh petani secara merata. Hal ini diterangkan beliau dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“BUMDes ini baru aktif lagi atau mulai beroperasi lagi sekitar tiga tahun terakhir, jadi masih banyak yang kami benahi. Terkait program peminjaman modal itu memang sudah ada dan sudah kami rancang, tapi belum bisa kami umumkan atau sosialisasikan ke semua kelompok tani karena anggarannya juga belum besar dan kami saat ini juga masih fokus di bantuan pupuk dan bibit.”⁷⁸

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa keterbatasan anggaran sangat berdampak pada program peminjaman modal. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa petani. Bapak Abdul, salah satu anggota kelompok tani menyampaikan bahwa ia belum mengetahui adanya program pinjaman modal dari BUMDes. Selama ini, ia lebih sering mengandalkan tengkulak untuk memenuhi kebutuhan modal pertanian. Hal ini diterangkan beliau pada saat wawancara dengan peneliti, ia mengatakan bahwa:

“Kalau program BUMDes yang memberikan bantuan seperti pupuk itu saya tau tapi kalau tentang program pinjaman modal saya baru dengar sekarang kalau ternyata di BUMDes kita bisa meminjam modal. Selama ini kami kalau butuh uang atau modal untuk pertanian, ya kami ke tengkulak saja walaupun bunganya lumayan tinggi. Tapi karna memang cepet dan sudah biasa juga dan faktor tidak ada pilihan lain makanya pilih ke tengkulak”⁷⁹

⁷⁸Wawancara Bapak Darwing selaku Ketua BUMDes Desa Pombakka, Pada Tanggal 3 April 2025

⁷⁹Wawancara Dengan Bapak Abdul Selaku Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 5 April 2025

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Anto dalam hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau program BUMDes seperti pupuk dan bibit itu kami tahu karena biasa ambil di BUMDes. Tapi modal usaha? Saya belum tahu belum pernah dengar juga dari orang BUMDes”⁸⁰

Selain faktor anggaran dan distribusi bantuan yang belum merata, hambatan yang muncul dari internal BUMDes adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis kepada para pengurus. Hal ini menyebabkan pengelolaan program masih bersifat terbatas dan tidak didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai. Bapak Darwing selaku ketua BUMDes mengakui bahwa hingga saat ini, pengurus belum pernah mengikuti pelatihan formal yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes atau pengembangan sektor pertanian, seperti yang diterangkan beliau dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Kami di BUMDes ini jalan sambil belajar, memang belum pernah ikut pelatihan khusus tentang pengelolaan BUMDes atau pertanian. jadi banyak juga yang belum kami tahu, apalagi kalau sudah menyangkut perencanaan jangka panjang untuk program tani. Kami butuh pendampingan juga sebenarnya.”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketiadaan pelatihan ini membuat program-program BUMDes berjalan tanpa perencanaan yang matang dan sistem pengawasan yang kuat. Banyak kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Anto Selaku Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 4 April 2025

⁸¹ Wawancara Bapak Darwing selaku Ketua BUMDes Desa Pombakka, Pada Tanggal 3 April 2025

inisiatif semata dan belum disertai dengan strategi jangka panjang. Selain itu, hambatan lainnya adalah tidak adanya sistem sosialisasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pihak BUMDes belum memiliki mekanisme atau jadwal tetap untuk turun langsung ke lapangan atau kelompok tani dalam menyampaikan informasi program. Akibatnya, banyak petani yang tidak mengetahui program yang sebenarnya sudah ada, termasuk program pinjaman modal usaha tani.

2. Faktor Eksternal

Hambatan eksternal dalam pelaksanaan program BUMDes Deesa Pombakka berasal dari kondisi sosial masyarakat, khususnya para petani yang menjadi target dari program-program pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani dan pengurus BUMDes, ditemukan bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, kurangnya kesadaran petani terhadap pentingnya informasi kelembagaan, serta kebiasaan bergantung pada tengkulak menjadi faktor-faktor utama yang menghambat keberhasilan program pertanian yang dicanangkan BUMDes.

Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi petani dalam forum-forum desa, seperti musyawarah desa, rapat kelompok tani atau kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak BUMDes. Meskipun informasi mengenai program atau rencana program sering disampaikan dalam forum-forum tersebut, kehadiran petani tidak merata. Bahkan dalam beberapa kasus, hanya ketua kelompok tani yang hadir, sementara anggota kelompok tani jarang yang mengikuti forum tersebut akibatnya mereka tidak menerima informasi lanjutan secara lengkap.

Ibu Musnaeni, salah seorang anggota kelompok tani menyampaikan:

“Selama ini kami tidak pernah dengar soal pinjaman modal dari BUMDes, mungkin karena kami juga jarang ikut rapat karena waktu kami biasanya habis di kebun. Makanya kalau ada undangan rapat, yang pergi cuma ketua kelompok. Makanya kami jarang tahu apa yang dibicarakan di sana”⁸²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa informasi tentang program BUMDes belum menjangkau seluruh anggota kelompok tani secara langsung karena ketidakhadiran mereka dalam forum sehingga informasi tidak secara utuh mereka terima. Hal ini menyebabkan kesenjangan pemahaman antara pengurus dan masyarakat penerima manfaat. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan pengurus BUMDes Bapak Darwing mengakui bahwa keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri, beliau mengatakan bahwa :

“Kami ini kadang mengadakan pertemuan atau forum diskusi yang diforum ini diharapkan petani ikut untuk membahas program-program BUMDes , tapi banyak yang tidak hadir mungkin karena mereka lebih prioritaskan kebun mereka akibatnya yang hadir kadang itu-itu saja jadi informasi terkait program BUMDes tidak bisa sampai merata. Dan kami pun tidak cukup waktu dan tenaga untuk datang satu-satu.”⁸³

Selain rendahnya kehadiran dalam forum desa, sebagian petani juga menunjukkan tingkat inisiatif yang rendah dalam mencari informasi, bahkan ketika program telah tersedia. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka masih bergantung pada sumber

⁸²Wawancara Dengan Ibu Musnaeni selaku Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 4 April 2025

⁸³Wawancara Bapak Darwing selaku Ketua BUMDes Desa Pombakka, Pada Tanggal 3 April 2025

modal dari pihak luar seperti tengkulak, karena dianggap lebih cepat dan mudah meskipun dengan bunga tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Awal:

“Setahu saya BUMDes hanya bantu menyediakan puput dan bibit saja. Kalau soal pinjaman modal saya belum pernah dengar, soalnya belum pernah ada orang dari BUMDes yang datang jelaskan ke saya. Kalau butuh uang, biasanya kami cari sendiri, pinjam ke saudara dan ke tengkulak. Walaupun kalau pinjam ke tengkulak bunganya lumayan tinggi tapi karena mereka cepat dan sudah biasa juga jadi pinjamnya ke mereka saja.”⁸⁴

Dalam hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa hambatan eksternal yang dihadapi BUMDes bersumber dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa. Banyak anggota kelompok tani tidak mengetahui program-program BUMDes karena mereka tidak hadir dalam forum-forum desa tempat informasi biasanya disampaikan, seperti musyawarah desa atau rapat kelompok tani. Kebiasaan yang berlaku adalah hanya ketua kelompok yang hadir dalam pertemuan, sementara anggota lainnya pasif. Selain itu, masih ada kebiasaan petani yang mengandalkan tengkulak atau kerabat sebagai sumber pinjaman modal karena dianggap lebih cepat dan praktis meskipun beban bunga tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa program peminjaman modal dari BUMDes belum menjadi pilihan utama. Selain karena ketidaktahuan faktor kenyamanan dan kebiasaan juga turut mempengaruhi pola pikir petani dalam mengakses sumber permodalan. Ketidakhadiran dan ketidakaktifan kelompok tani ini juga membuat informasi

⁸⁴Wawancara Dengan Bapak Awal selaku Kelompok Tani Desa Pombakka, Pada Tanggal 4 April 2025

penting dari BUMDes tidak sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam beberapa kasus, petani juga mengaku bahwa belum pernah didatangi langsung oleh pengurus BUMDes untuk diberikan penjelasan mengenai program yang tersedia.

B. Pembahasan

1. Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pombakka

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa serta dikelola secara mandiri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes menjalankan berbagai program yang disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, dan kondisi lokal masyarakat desa. Program-program ini bisa berupa simpan pinjam, penyediaan sarana produksi pertanian, pengelolaan pasar desa, jasa pengangkutan hasil pertanian, pengelolaan pasar desa, hingga pengelolaan hasil pertanian. Keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada sejauh mana program-program tersebut mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Program-program yang dijalankan oleh BUMDes merupakan bentuk konkret dari upaya pengembangan ekonomi berbasis pada potensi lokal dan kebutuhan masyarakat.⁸⁵ Sebagai lembaga usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa, BUMDes memiliki peran strategis dalam mendorong ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai unit usaha yang disesuaikan karakteristik sosial, budaya dan ekonomi setempat.

⁸⁵Putri Rizki Citaningati, kamaluddin Kamaluddin dan Diah Widiawati "Pembangunan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandangan Umer Chapra," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 122-140.

Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memuat nilai-nilai pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat desa dalam mengelola sumber daya yang ada. Melalui program-program ini, BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan, menjembatani kepentingan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan produktif.⁸⁶

Di berbagai daerah bentuk dan fokus program BUMDes dapat berbeda-beda, tergantung pada potensi unggulan dan kebutuhan masing-masing desa. Demikian pula halnya dengan BUMDes di Desa Pombakka yang secara khusus mengarahkan berbagai programnya untuk mendukung sektor pertanian sebagai sektor utama yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Desa Pombakka merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga kebutuhan akan dukungan sarana produksi, akses pasar, dan peningkatan produktivitas menjadi sangat penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pombakka telah berupaya menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi desa yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pombakka bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, yang menekankan

⁸⁶Itok Dwi Kurniawan and Ismawati Septiningsih "Pendampingan BUMDesa: Peran Strategis Bumdes dan Revitalisasi Ekonomi Desa Di Kabupaten Karanganyar, Klaten, dan Sukoharjo" *Jurnal Atma Inovasia* 4, no 3 (2024): 94-98

pentingnya pendekatan partisipatif, program-program di Desa Pombakka disusun dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan mayoritas warga desa. Dalam hal ini, sektor pertanian dipilih sebagai fokus utama program karena sebagian besar penduduk Desa Pombakka bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun.

Berdasarkan wawancara dengan aparat desa dan pengelola BUMDes, dijelaskan bahwa program yang dijalankan meliputi penyediaan pupuk dan bibit bersubsidi, alat pertanian, serta jasa pelayanan lain yang mendukung kebutuhan dasar pertanian kelompok tani. Selain itu adanya program penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi tetapi juga sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Program penyuluhan yang diberikan kepada kelompok tani bertujuan agar petani memiliki pengetahuan tentang teknik budidaya yang lebih baik, manajemen lahan, serta strategi peningkatan hasil pertanian. Bergerak di bidang ekonomi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Program ini penting, karena banyak petani yang masih menggunakan cara-cara tradisional yang kurang efisien. Penyuluhan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Unit usaha peminjaman modal juga menjadi bagian penting dari upaya BUMDes dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat, program ini memberi peluang kepada petani dan pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonominya tanpa harus tergantung pada lembaga keuangan formal yang seringkali mensyaratkan agunan yang sulit dipenuhi oleh masyarakat desa. Dalam konteks ini, BUMDes mengambil posisi penting sebagai penyedia layanan keuangan mikro

lokal yang mudah diakses oleh masyarakat. Peran ini juga memperkuat fungsi BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang inklusif, sesuai dengan arahan dalam peraturan Menteri Desa PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian dan Pengelolaan BUMDes.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dkk pada Tahun 2022. Penelitian dengan judul *“Peningkatan Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (Kasus: BUMDes Mappasitujue Keera, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan)”* dimana hasil temuannya mengungkapkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan program-program yang disesuaikan dengan potensi dan keutuhan lokal. BUMDes Mappasitujue mengelola sejumlah unit usaha yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti penyediaan sarana produksi pertanian, pemberian modal usaha serta pendampingan kepada petani. Penelitian ini juga menegaskan bahwa program BUMDes yang disusun berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi desa mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat desa serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal.⁸⁷

2. Peran Program BUMDes dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pombakka

⁸⁷Mukhlis Ansori, “Peningkatan Ekonomi Lokal Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes:(Kasus: Bumdes Mappasitujue Keera, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan),” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6, no. 4 (2022): 480–93.

Menurut Manikam (2010) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha Desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. BUMDes menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (Padesa).⁸⁸ Jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi ini akan mendorong setiap pemerintah Desa untuk mendirikan badan usaha ini. sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga Desa. disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis dipedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Dalam kerangka pembangunan desa berbasis potensi lokal, sektor pertanian menjadi salah satu sektor strategis yang memerlukan dukungan kelembagaan desa agar mampu berkontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai instrumen kelembagaan ekonomi desa yang bertugas mengelola unit usaha sesuai

⁸⁸Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, (2004).

dengan kebutuhan dan karakteristik desa. Salah satu bentuk peran penting Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah keterlibatannya dalam penguatan sektor pertanian melalui program-program yang dirancang untuk mendukung produktivitas petani secara langsung.⁸⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pombakka berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap kelompok tani melalui program-program yang dijalankan. Program-program tersebut mencakup penyediaan pupuk dan bibit bersubsidi, penyediaan alat semprot, serta penyuluhan pertanian yang dilakukan. Dukungan ini menjadi sangat penting karena selama ini petani dihadapkan pada keterbatasan modal dan akses terhadap input pertanian, melalui program-program yang dijalankan BUMDes berupaya menjawab permasalahan tersebut secara bertahap.

Keberadaan BUMDes telah memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian, meskipun bukan secara langsung meningkatkan tonase hasil panen melainkan melalui peran dalam menekan biaya produksi dan mempermudah akses petani terhadap sarana produksi. Para petani menyampaikan bahwa program penyediaan sarana produksi pertanian dari BUMDes sangat membantu mereka, terutama dalam mengurangi beban biaya produksi yang selama ini menjadi kendala utama. Selama ini, petani kerap menghadapi kendala tingginya harga pupuk dan

⁸⁹Irmayani Irmayani, Rosmala Rosmala, and Arman Arman, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang."

bibit ketika harus membeli melalui tengkulak, sehingga biaya produksi membengkak dan keuntungan yang diperoleh menjadi sangat kecil. Melalui BUMDes, petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi, bibit dengan harga yang lebih murah, serta fasilitas peminjaman modal tanpa bunga. Kondisi ini membuat biaya produksi dapat ditekan secara signifikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi petani untuk memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 yang menunjukkan penurunan biaya produksi dari Rp 4,2 juta menjadi Rp. 3,2 juta per hektar setelah adanya BUMDes.

Hasil wawancara dengan beberapa petani menunjukkan bahwa manfaat utama dari program BUMDes bukan semata-mata bertambahnya hasil panen, melainkan berkurangnya beban biaya yang selama ini menjadi kendala utama. Seorang petani mengungkapkan bahwa sebelum adanya BUMDes, mereka harus membeli pupuk dengan harga tinggi sehingga mereka hanya mampu membeli dalam jumlah yang terbatas. Akibatnya, lahan tidak dikelola secara optimal dan keuntungan yang diperoleh pun kecil. Setelah adanya BUMDes, mereka bisa membeli pupuk lebih murah dalam jumlah yang cukup sehingga biaya produksi lebih rendah dan pendapatan bersih meningkat. Hal ini sejalan dengan data pada Tabel 4.4 yang memperlihatkan adanya perbedaan pendapatan petani ketika menjual hasil panen ke tengkulak dibanding ke pasar, dimana selisih pendapatan bisa mencapai Rp. 2 juta per hektar pada produksi rata-rata 5 ton.

Sebelum intervensi dari BUMDes, banyak petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk dan bibit karena tingginya harga pasar dan terbatasnya modal. Akibatnya, hasil panen yang diperoleh cenderung rendah dan tidak stabil.

Namun, setelah mendapatkan bantuan dari BUMDes, sebagian besar para petani mengalami peningkatan dalam hasil panen mereka. Petani merasa terbantu karena beban biaya produksi berkurang dan mereka bisa menanam lebih optimal. Selain penyediaan input pertanian, BUMDes juga memainkan peran dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani melalui program penyuluhan. Penyuluhan ini meliputi materi tentang penggunaan pupuk yang tepat, teknik budidaya modern, pengendalian hama dan pengelolaan lahan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian petani merasa pengetahuan mereka meningkat setelah mengikuti penyuluhan, dan mereka mampu menerapkan teknik yang lebih efektif dalam bertani. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa sebelum adanya penyuluhan, mereka sering mengalami kegagalan panen akibat hama dan kesalahan teknik tanam. Namun setelah mengikuti pelatihan dari BUMDes, hasil panen komoditas seperti jagung, nilam dan sayuran mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan Hasil Analisis, dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pombakka bersifat tidak langsung. BUMDes bukan lembaga teknis yang secara langsung mengembangkan produksi pertanian, melainkan lembaga ekonomi desa yang hadir untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Dalam konteks ini, peran utama BUMDes adalah menekan biaya produksi pertanian, melalui penyediaan pupuk, bibit pertanian, alat semprot dan sarana produksi pertanian lainnya. Bantuan-bantuan tersebut memungkinkan petani memperoleh input pertanian dengan harga yang lebih terjangkau., sehingga biaya produksi yang biasanya menjadi beban dapat dikurangi

secara signifikan. Efek dari efisiensi biaya tersebut adalah meningkatnya kapasitas petani dalam mengelola usaha tani secara optimal. Dengan modal yang cukup dan ketersediaan sarana produksi, petani mampu meningkatkan luas lahan yang digarap, kualitas tanaman, serta teknik budidaya yang digunakan. Hal ini secara kumulatif mendorong peningkatan hasil panen.

Oleh karena itu, peran BUMDes dapat dikatakan berada pada aspek pendukung produktivitas bukan sebagai penghasil inovasi pertanian. Upaya BUMDes dalam mendukung sektor pertanian lebih kepada memperbaiki akses ekonomi petani, bukan intervensi teknis langsung. Kendati demikian, efek jangka panjang dari keberadaan BUMDes sangat membantu dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani masyarakat desa.

3. Hambatan BUMDes dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pombakka

a. Faktor Internal

Hambatan internal merujuk pada kendala-kendala yang berasal dari dalam struktur kelembagaan BUMDes itu sendiri, yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program peningkatan hasil pertanian. Beberapa hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1) Keterbatasan Anggaran Operasional

Salah satu hambatan utama yang dihadapi BUMDes adalah keterbatasan anggaran. Sejak kembali aktif dalam tiga tahun terakhir, BUMDes Desa Pombakka masih dalam tahap pemulihan kelembagaan. Keterbatasan dana membuat pelaksanaan program hanya dapat dilakukan secara bertahap dan belum

menjangkau seluruh petani. Ketua BUMDes, Bapak Darwing, menjelaskan bahwa saat ini fokus BUMDes masih pada penyediaan pupuk dan bibit, sedangkan program peminjaman modal usaha tani belum dapat dijalankan secara optimal karena anggaran terbatas.

2) Minimnya Sosialisasi Program

Minimnya sosialisasi menjadi hambatan serius dalam menjangkau petani secara luas. Banyak petani belum mengetahui bahwa BUMDes memiliki program peminjaman modal usaha tani. Mereka hanya mengetahui tentang bantuan pupuk dan bibit. Kurangnya penyebaran informasi ini menyebabkan sebagian petani tetap bergantung pada tengkulak untuk kebutuhan modal, meskipun bunga pinjaman dari tengkulak cukup tinggi. Informasi yang tidak tersampaikan dengan baik menjadi penghalang utama akses terhadap sumber daya yang telah disediakan.

3) Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Hambatan lain yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan formal bagi pengurus BUMDes. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar pengurus, termasuk ketuanya, belum pernah mengikuti pelatihan resmi terkait pengelolaan kelembagaan BUMDes maupun pengembangan program sektor pertanian. Hal ini menyebabkan pengelolaan program bersifat informal dan mengandalkan pengalaman pribadi, tanpa rencana jangka panjang maupun sistem evaluasi yang terstruktur.

4) Tidak Adanya Sistem Sosialisasi yang Berkelanjutan

BUMDes Desa Pombakka belum memiliki sistem sosialisasi yang rutin dan berkelanjutan. Tidak adanya jadwal tetap atau mekanisme khusus dalam

menyampaikan informasi program menyebabkan terjadinya gap informasi antara pengurus dan masyarakat. Padahal, efektivitas program BUMDes sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang hanya bisa tercapai jika informasi tersampaikan secara tepat dan merata.

Secara keseluruhan, faktor-faktor internal ini menunjukkan bahwa kelemahan struktural dan manajerial dari dalam kelembagaan BUMDes berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan program. Keterbatasan anggaran, lemahnya penyebaran informasi dan kurangnya kapasitas pengurus menjadi akar persoalan yang harus segera dibenahi agar BUMDes dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Pombakka. pembenahan aspek internal ini juga menjadi dasar penting untuk memperluas jangkauan program ke seluruh kelompok tani secara adil dan merata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simson Ginting dkk pada tahun 2024. Penelitian dengan judul “Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Penguatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buluhnaman, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo”. Dimana hasil temuannya mengungkapkan bahwa kurangnya kapasitas manajerial pengurus BUMDes menjadi salah satu penghambat utama dalam pengelolaan program, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan teknis untuk memperkuat kelembagaan.⁹⁰

b. Faktor Eksternal

⁹⁰Simson Ginting, Wiro Oktavius Ginting, and Nur Afifah, “Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Buluhnaman Kecamatan Munte Kabupaten Karo,” *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 2 (2024): 204–15.

Faktor eksternal merupakan hambatan-hambatan yang berasal dari luar lembaga BUMDes, khususnya dari pihak penerima program yaitu kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani di Desa Pombakka, ditemukan beberapa hambatan eksternal sebagai berikut:

1) Rendahnya Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sosialisasi

Salah satu hambatan eksternal yang dominan adalah rendahnya partisipasi petani dalam forum-forum resmi yang diselenggarakan oleh BUMDes maupun pemerintah desa. Forum-forum tersebut menjadi media utama untuk menyampaikan informasi mengenai program kerja BUMDes, termasuk bantuan sarana pertanian dan pinjaman modal. Namun dalam pelaksanaannya, kehadiran petani tidak merata. Dalam banyak kasus, hanya ketua kelompok tani yang hadir, sementara sebagian besar anggota tidak dapat mengikuti kegiatan karena kesibukan di kebun. Akibatnya, informasi tidak menjangkau semua petani secara langsung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Musnaeni, anggota kelompok tani, ia mengaku tidak mengetahui adanya program pinjaman modal karena jarang menghadiri rapat, dan biasanya hanya ketua kelompok yang pergi. Hal ini menyebabkan informasi penting tidak sampai kepada petani secara langsung, menciptakan kesenjangan komunikasi dan pemahaman antara pengurus BUMDes dan masyarakat penerima manfaat.

2) Rendahnya Inisiatif Petani dalam Mencari Informasi

Selain minimnya kehadiran dalam forum resmi, hambatan eksternal juga muncul dari rendahnya inisiatif petani dalam mencari informasi terkait program-program BUMDes. Sebagian besar petani cenderung menunggu informasi datang

kepada mereka, dan tidak berusaha proaktif mencari tahu. Akibatnya, meskipun program peminjaman modal sudah tersedia, banyak petani tetap tidak mengetahui keberadaan program tersebut.

3) Ketergantungan terhadap Tengkulak

Ketergantungan petani terhadap tengkulak juga menjadi hambatan eksternal yang signifikan. Meskipun bunga pinjaman dari tengkulak relatif tinggi, petani tetap memilih jalur tersebut karena dianggap lebih cepat dan tidak rumit. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah terbentuk lama serta persepsi bahwa tengkulak lebih mudah dijangkau dibandingkan lembaga resmi seperti BUMDes. Dalam wawancara, Bapak Awal menyebut bahwa "meminjam ke tengkulak memang mahal, tapi lebih gampang, tidak banyak syarat." Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan dan kenyamanan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap terhadap program BUMDes. Ketergantungan terhadap tengkulak bukan semata-mata karena ketiadaan alternative, tetapi juga belum tumbuhnya kepercayaan dan kebiasaan untuk mengakses lembaga desa sebagai penyedia layanan.

4) Belum Adanya Pendekatan Langsung kepada Petani

Faktor eksternal lainnya adalah ketiadaan pendekatan langsung dari pihak BUMDes kepada petani secara individu. Informasi hanya disampaikan melalui forum kelompok atau perangkat desa, tanpa adanya mekanisme sosialisasi yang menyentuh langsung petani perorangan. Hal ini membuat banyak petani merasa tidak terlibat secara langsung dan tidak memahami secara utuh manfaat program BUMDes.

Secara umum, hambatan eksternal yang dihadapi BUMDes Desa Pombakka menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kekuatan kelembagaan internal, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat sebagai sasaran program terlibat aktif dan memiliki kesadaran serta inisiatif terhadap program yang ada. Rendahnya partisipasi dan masih kuatnya kebiasaan lama menjadi tantangan besar yang perlu diatasi dengan strategi komunikasi yang lebih memanfaatkan manfaat program BUMDes bagi petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk pada tahun 2022. Penelitian dengan judul “*Strategi Pengelolaan Kredit Program PUAP melalui BUMdees (Kasus di Desa Cikarawang)*”. Dimana hasil temuannya mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima serta kesibukan masyarakat, khususnya petani yang memprioritaskan kegiatan pertanian. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya memahami peran dan manfaat BUMDes, sehingga mereka lebih memilih meminjam modal dari tengkulak atau sumber lain yang dianggap lebih cepat dan mudah.⁹¹

Berdasarkan penjelasan setiap indikator di atas dapat diketahui bahwa setiap pelaksanaan program pembangunan di tingkat desa tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun sosial. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan program BUMDes di Desa Pombakka, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil pertanian masyarakat. Hambatan ini

⁹¹Yuniati Fadilah, “Strategi Pengelolaan Kredit Program PUAP Melalui BUMDes:(Kasus: Desa Cikarawang, Kabupaten Bogor),” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6, no. 2 (2022): 187–201.

dapat berasal dari internal kelembagaan BUMDes itu sendiri maupun dari faktor eksternal, seperti kurangnya partisipasi masyarakat khususnya kelompok tani atau kendala teknis di lapangan. Hambatan-hambatan tersebut menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan program BUMDes dalam mendukung sektor pertanian. Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat seperti pada bidang pertanian pada suatu desa umumnya tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan tentu akan selalu ada hambatan yang menjadikan tujuan tersebut tidak optimal begitu pula yang dialami desa Pombakka.

Kendala yang dihadapi BUMDes Desa Pombakka ini tidak hanya berasal dari BUMDes itu saja yaitu kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes maupun manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik tetapi kendala juga berasal dari masyarakat Desa Pombakka yakni kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes Pombakka dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang ada pada BUMDes. Oleh karena itu, harus adanya koordinasi yang baik antar pengurus BUMDes Pombakka dan pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDes sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dengan mengatasi kemiskinan dan penganggurannya. Pengurus BUMDes juga harus memiliki strategi yang menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki Desa Pombakka ini sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat mensejahterakan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan penulis mengenai Peran BUMDes dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pombakka maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program-program BUMDes yang dijalankan di Desa Pombakka telah disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Beberapa program utama yang dijalankan antara lain penyediaan pupuk bersubsidi, bibit pertanian, alat pertanian, program peminjaman modal usaha tani tanpa jaminan serta penyuluhan pertanian. Program ini secara umum bertujuan untuk mendukung petani dalam memperoleh sarana produksi pertanian yang layak dan terjangkau.
2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pombakka dalam meningkatkan hasil pertanian belum maksimal karena lebih bersifat tidak langsung BUMDes berkontribusi terutama dalam menekan biaya produksi pertanian dan mempermudah akses petani terhadap sarana produksi dengan harga yang terjangkau, sehingga margin keuntungan petani meningkat meskipun tonase hasil panen relatif sama. Selain itu, BUMDes berperan dalam peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan mengenai teknik budidaya, penggunaan pupuk, serta pendendalian hama. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas hasil pertanian dan keberlanjutan usaha tani.
3. Implementasi program BUMDes masih menghadapi sejumlah kendala yang berimplikasi terhadap efektivitas capaian program. Hambatan pelaksanaan

program BUMDes terdiri dari dua hambatan utama, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan pengurus, dan belum optimalnya sosialisasi program kepada petani khususnya kelompok tani. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari rendahnya partisipasi petani dalam forum desa, minimnya kesadaran terhadap informasi kelembagaan, serta kebiasaan bergantung pada tengkulak. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dan menjadi penghambat bagi optimalisasi peran BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan dan pendekatan komunikasi yang lebih efektif kepada masyarakat.

B. Saran

1. Untuk Pengelola BUMDes Desa Pombakka diharapkan agar pengurus BUMDes meningkatkan intensitas sosialisasi dan edukasi kepada petani, tidak hanya melalui forum kelompok tani, tetapi juga melalui pendekatan langsung ke petani di wilayah terpencil. Hal ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak mengetahui program pinjaman modal karena kurangnya penyebaran informasi. Pengelola juga disarankan menyusun jadwal sosialisasi rutin dan menggunakan media informasi yang mudah dijangkau petani. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen BUMDes, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha pertanian, mengingat pengurus saat ini belum pernah mengikuti pelatihan teknis sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara.

2. Untuk pemerintah Desa diharapkan lebih aktif mendukung penguatan kelembagaan BUMDes, baik melalui penyertaan modal tambahan secara bertahap maupun melalui fasilitasi pelatihan dan pendampingan oleh dinas terkait. Selain itu, diperlukan pengawasan berkala serta pelibatan pemerintah desa dalam proses perencanaan dan evaluasi program-program BUMDes agar tercipta sinergi antar lembaga desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Untuk masyarakat dan kelompok tani. Masyarakat, khususnya kelompok tani, diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan program-program BUMDes. Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya partisipasi dalam forum desa menjadi penyebab utama tidak sampainya informasi program kepada petani. Oleh karena itu, diharapkan partisipasi aktif tidak hanya sebatas sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra yang turut memberikan masukan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan, demi keberlanjutan usaha pertanian bersama.
4. Penelitian ini masih terbatas pada satu desa sebagai studi kasus. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup objek penelitian, misalnya dengan membandingkan peran dan efektivitas BUMDes di beberapa desa yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda, sehingga hasil temuan menjadi lebih komprehensif dan aplikatif sebagai bahan pertimbangan kebijakan pembangunan desa berbasis pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Adi Gilang Prasetyo, Sri Wahyuni, and Emmy Solina, “Masyarakat Petani Kampung Parit Bugis Desa Bintan Buyu Kabupaten Bintan,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 356, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56234>.
- Ahmad Sukron Jazillah, “Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek,” 2020.
- Alya Fajriyati, Augustin Rina Herawati, and Dyah Hariani, “Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Pengelolaan Potensi Desa (Studi Kasus Bumdes Margo Sejahtera Desa Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati),” *Journal of Public Policy and Management Review* 11, no. 3 (2022): 528–46.
- Ambya Ambya et al., “Sektor Pertanian Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung,” *Journal of Food System and Agribusiness*, 2022, 102–11.
- Amelia Sri Kusuma Dewi, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa,” *Journal of Rural and Development* 5, no. 1 (2014).
- Andi Rizkiyah Hasbi and Harmita Sari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara,” *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35906/jipm01.v3i1.312>.
- Antony Taufikur Rakhman and Isna Fitria Agustina, “Planning for the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes): Perencanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” *Indonesian Journal of Public Policy Review* 18 (2022): 1–8.
- Arif Nur Prasetyo and Didit Purnomo, “Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan Di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

- Arjun Kuncoro Hestukoro, "Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan," *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi* 1, no. 1 (2021): 119.
- Aziza Anggraini, Elyanti Rosmanidar, and Agustina Mutia, "Peran BUMDes Dalam Mendorong Ekonomi Masyarakat (Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 9 (2024).
- Bella Cahya Firdayanti, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM Pada Kelompok Tani Tanam Makmur Mojokerto" (Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2023).
- D E A PRAMUDITA IMAMIA, "Peran Kelompok Tani Terhadap Faktor Penentu Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2019).
- DEIVI KAMUNTUAN, JOHNNY HANNY POSUMAH, and GUSTAAF BUDDY TAMPI, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani Di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan," *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 83 (2019).
- Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 15–22.
- Eka Pariyanti, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2019).
- Enny Radjab & Andi Jama'an, *Metode Penelitian Bisnis* (Makassar: Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017).
- Fransiskus Inocensius Bere, Aplonia Pala, and Stefanus Bekun, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Mina Piul Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Oetalus, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara," *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 2 (2022).
- H. Purwanto, "Teknologi Pengolah Hasil Pertanian," *Mediagro* 5, no. 1 (2009): 15–19.

- Hafif and Daryanto, “Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.”
- Hafiziah Nazira Putri et al., “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 353–58.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasbi and Sari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.”
- Hestukoro, “Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.”
- Husna Aunia, “Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana Dan Prasaran,” *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan Dan Administrasi Publik)* 7, no. 01 (2022): 21–31.
- I Putu Satya Guna Dharma, I Gusti Bagus Suryawan, and I Made Aditya Mantara Putra, “Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa,” *Jurnal Prefensi Hukum* 4, no. 1 (2022): 51–55.
- Ika Fitriyani and Muhammad Nur Fietroh, “Keberadaan Bumdes Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Cafetaria* 4, no. 1 (2023): 72–78.
- IMAMIA, “Peran Kelompok Tani Terhadap Faktor Penentu Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).”
- Irmayani Irmayani, Rosmala Rosmala, and Arman Arman, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang,” *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4, no. 1 (2023): 286–95, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.653>.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Krisna Benoto, Luk-luk Atin Marfuah, and Muh Idham Kurniawan, “Peranan Dinas Pertanian Jampang Kulon Dalam Memberdayakan Kelompok Tani,” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 2 (2024).

- LESTARI ELVA AYU, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur” (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020).
- Liza Yani and Mukhlis M.Nur, “Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 1 (2020): 33, <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3176>.
- Lukman Effendy and Yetsi Apriani, “Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 4, no. 2 (2018).
- M Yanis, S Aminah, and Y Handayani, “Teknologi Penanganan Pasca Panen,” *Buletin Pertanian Kota* 8 (2018): 2.
- Maskudi Maskudi et al., “Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pemalang,” *Jurnal Abdidas* 3, no. 3 (2022): 363–72.
- Muhamad Ramadhan, “Dinamika Dan Produktivitas Kelompok Dalam Kepemimpinan Bergulir Pada Diskusi Kelompok Di Komunitas Perkusi Black Two March Kota Bandung” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).
- Muhammad Faza Ulinnucha, Etty Susilowati, and Hendro Saptono, “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Di Kab. Semarang Dan Kab. Magelang),” *Diponegoro Law Journal* 5, no. 2 (2016): 1–19.
- Muhammad Nursan and Aeko Fria Utama FR, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat,” *Jurnal Social Economic of Agriculture* 8, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>.
- N Rosmika, “Ekonomi Sektor Pertanian Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Input Output 2016,” *Media Edukasi Data Ilmiah Dan Analisis (MEDIAN)* 4 (2021): 24–34.
- Nikmah Solihati, “**Peran** Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar,” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).

- Nur Hafif and Didik Daryanto, “Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro,” *Agri-Sosioekonomi* 19, no. 3 (2023): 1451–60, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50125>.
- Nursan and Utama FR, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat.”
- Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, Dan Pembangunan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2004).
- Pahruraji Pahruraji, Jauhar Arifin, and Eddy Suriyani, “Analisis Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Usaha Video Syuting),” *JAPB* 1, no. 2 (2018): 553–65.
- Pasal 19 Undang-undang Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, h.7
- rezky Edhi, patra, “Dampak BUMDes Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Kecamatan Bua,” n.d.
- Sabri, “Desa Pombakka Malangke Barat Punya Pengaruh Signifikan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Lutra,” rakyat.news, n.d.
- Samjulaifi Samjulaifi, Muhammadijah Muhammadijah, and Djaelan Usman, “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar,” *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 3, no. 1 (2022): 48–63.
- Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).
- Sartibi Bin Hisyam, Erna Rustiana, and Hendra Permana, “Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung,” *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021): 40–51.
- Sayekti Suindyah Dwiningwarni and Ahmad Zuhdi Amrulloh, “Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4, no. 1 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>.
- Sudirman Sudirman Yelni Tahawali, Usman Moonti, Agil Bahson, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ‘Jaya Makmur’ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Lembah Makmur,” *Journal of ECONOMIC*

and *BUSINESS EDUCATION* 1, no. 3 (2023): 12–19, <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.143>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008).

Supit, Rantung, and Pakasi, “Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.”

Supit, Rantung, and Pakasi, “Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.”

Syaloom Mamahit, Masje Pangkey, and Rully Mambo, “Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa,” *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 10, no. 1 (2024): 84–94.

Veky Supit, Ventje Rantung, and Caroline Pakasi, “Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon,” *Jurnal Ilmiah Society* 3, no. 20 (2016): 103–13.

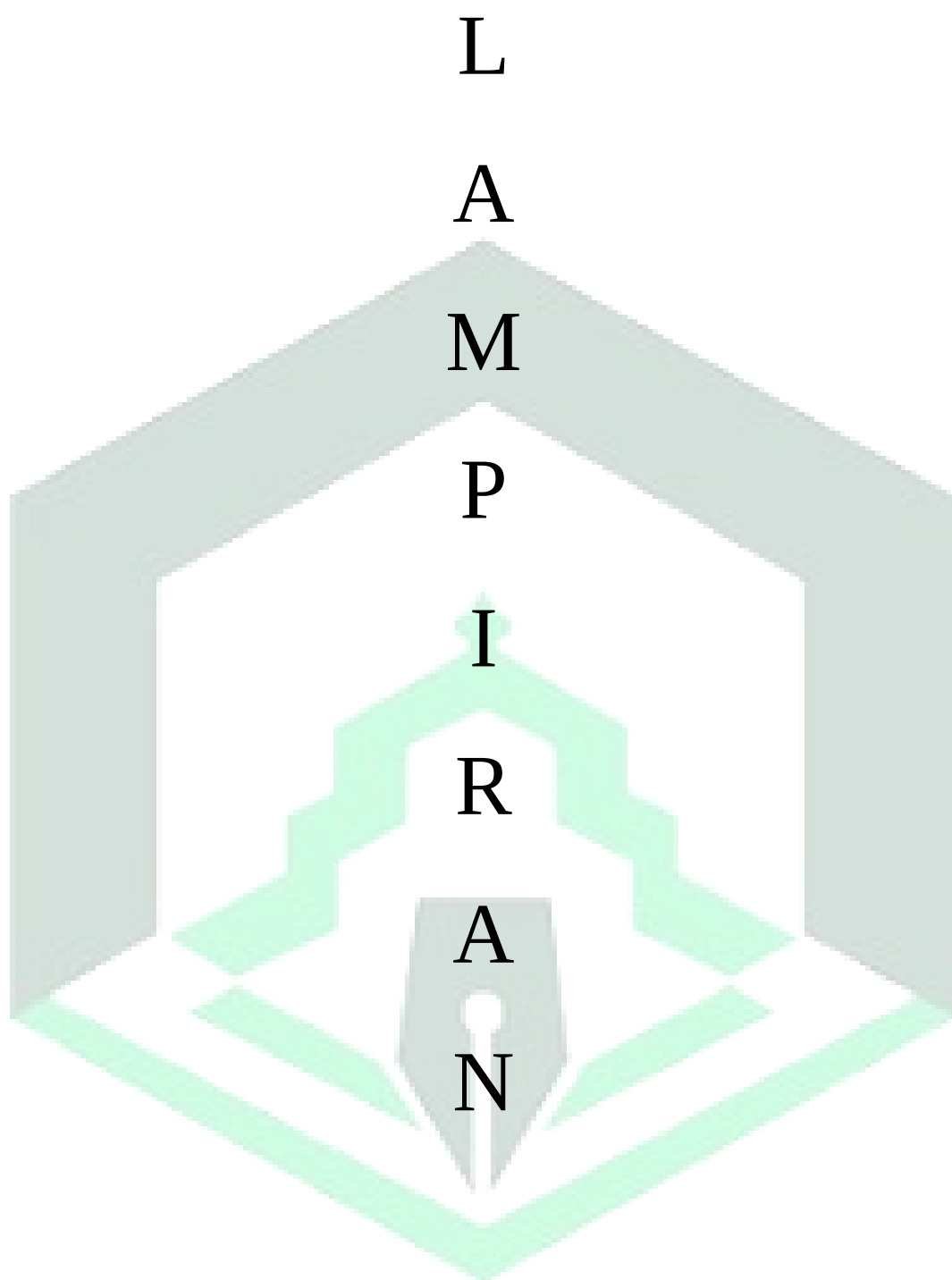
Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi* (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

Y. (2021). Sihombing, “Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan,” *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* 5, no. 1 (2021): 936–45.

Yanis, Aminah, and Handayani, “Teknologi Penanganan Pasca Panen.”

Yelni Tahawali, Usman Moonti, Agil Bahson, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ‘Jaya Makmur’ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Lembah Makmur.”

Zulkarnain Ridlwan, “Urgensi BUMDes Dalam Pembangunan Perekonomian Desa,” *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung* 8, no. 3 (2014): 424–40.



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengelola BUMDes/ Pemerintah Desa

i. Biodata

Nama :

Umur :

Jabatan :

ii. Pertanyaan

1. Sejak tahun berapa BUMDes Pombakka didirikan?
2. Berasal dari mana dana untuk BUMDes Pombakka?
3. Apa saja program-program yang disediakan BUMDes Desa Pombakka?
4. Apa saja program yang disediakan BUMDes Desa Pombakka untuk mendukung sektor pertanian?
5. Apakah BUMDes Desa Pombakka menyediakan pelatihan, penyuluhan, atau pendampingan teknis kepada petani?
6. Apa tujuan dari program penyuluhan pertanian tersebut?
7. Apakah selain program pertanian BUMDes juga menyediakan program peminjaman modal untuk petani?
8. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program-program BUMDes?
9. Apakah BUMDes pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan teknis?
10. Apakah ada keterbatasan dana dalam pelaksanaan program?
11. Bagaimana pihak BUMDes menyikapi keterbatasan dana?
12. Mengapa program peminjaman modal belum dijalankan atau disosialisasikan?

13. Bagaimana partisipasi masyarakat khususnya petani dalam program BUMDes?
14. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program BUMDes selama ini?
15. Apa yang dilakukan BUMDes untuk mengatasi kendala tersebut?
16. Apa harapan anda untuk BUMDes kedepannya?



Wawancara dengan Kelompok Tani Desa Pombakka

i. Biodata

Nama :

Umur :

ii. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui adanya BUMDes di Desa Pombakka?
2. Apakah anda mengetahui adanya program BUMDes yang mendukung petani?
3. Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari BUMDes Pombakka?
4. Bagaimana cara anda mengakses bantuan tersebut?
5. Apakah anda pernah mendengar atau mendapatkan informasi mengenai program peminjaman modal?
6. Bagaimana pendapat anda tentang sosialisasi dari pihak BUMDes?
7. Apakah anda pernah hadir dalam rapat atau musyawarah yang diselenggarakan pihak BUMDes?
8. Bagaimana kondisi pertanian anda sebelum BUMDes Pombakka hadir?
9. Apa perubahan yang dirasakan setelah adanya program BUMDes Pombakka?
10. Apakah hasil pertanian anda meningkat setelah adanya BUMDes Pombakka?
11. Apakah program BUMDes pombakka membantu anda dalam meningkatkan hasil pertanian anda?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan bantuan dari BUMDes pombakka program atau mendapatkan bantuan dari BUMDes pombakka?
13. Bagaimana komunikasi antara kelompok tani dan BUMDes pombakka selama ini?
14. Apa harapan anda untuk BUMDes kedepannya?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang diobservasi
1	Mengamati letak kantor BUMDes dan Kelompok Tani Desa Pombakka.
2	Mengamati struktur organisasi BUMDes Desa Pombakka.
3	Mengamati struktur organisasi Kelompok Tani Desa Pombakka.
4	Mengamati gambaran lokasi penelitian.
5	Mengamati bantuan-bantuan yang diberikan BUMDes kepada Kelompok Tani Desa Pombakka.
6	Mengamati kendala dalam penyaluran tersebut.

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI WAWANCARA



**(Wawancara dengan Bapak Darwing
dan Bapak Muhammad Rum selaku
pengurus BUMDes Pombakka)**



**(Wawancara dengan Bapak Mursalim
Pemerintah Desa)**



**(Wawancara dengan Bapak Herman
selaku Kelompok Tani)**



**(Wawancara dengan Bapak Awal
dan Bapak Anto selaku Kelompok
Tani)**



**(Wawancara dengan Ibu Musnaeni
selaku Kelompok Tani)**



**(Wawancara dengan Bapak Abdul
selaku Kelompok Tani)**



Gudang BUMDes Pombakka



Gudang BUMDes Pombakka



Kantor Desa Pombakka sekaligus Kantor BUMDes

NAMA : Peminjam (Pelani)

	NAMA Peminjam	ALAMAT	Jumlah Pinjaman
1	BPK BASO	DESA Ponglakka	Rp. 4.300.000
2	BPK MASSE	—	Rp. 4.800.000
3	Ibu RAGIAH	—	Rp. 4.500.000
4	BPK IUSTAN	—	Rp. 5.500.000
5	BPK ABDUL	—	Rp. 5.000.000
6	BPK SAIFUL	—	Rp. 4.800.000
7	BPK WANDI	—	Rp. 6.500.000
8	BPK KAMARUDDING	—	Rp. 5.700.000
9	BPK KUMANG	—	Rp. 6.200.000
10	BPK UDDING	—	Rp. 4.800.000
11	Ibu HAENI	—	Rp. 3.800.000
12	Ibu JUPI	—	Rp. 4.600.000
13	BPK ALWAL	—	Rp. 4.100.000
14	BPK IUSTAN	—	Rp. 4.300.000
15	BPK PUDDING	DESA Ponglakka	Rp. 5.100.000

Data Peminjam Modal di Tengkulak

LAMPIRAN 4
HASIL CEK TURNITIN

Ummul Az Zhara

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	makassar.tribunnews.com Internet Source	1%
9	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id Internet Source	1%
11	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
12	repository.iainpare.ac.id	

RIWAYAT HIDUP



Ummul Az Zhara, lahir di Pombakka pada tanggal 24 Mei 2004. Penulis merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Abd. Rasid dan Ibu yang bernama Halmia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Rampoang Kota Palopo. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 142 Pombakka. kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Al Mujahiddin Pombakka hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN Palopo pada tahun 2021, penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Email : azzharaummul@gmail.com